

**ANALISIS MINAT PENGGUNAAN SISTEM QUICK RESPONSE INDONESIAN
STANDARD (QRIS) TERHADAP USAHA MIKRO, KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

NUR SALSABILA ARWAN NASUTION

NIM.0503182166

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2022 M / 1443 H

**ANALISIS MINAT PENGGUNAAN SISTEM QUICK RESPONSE INDONESIAN
STANDARD (QRIS) TERHADAP USAHA MIKRO, KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Jurusan
Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Oleh:

NUR SALSABILA ARWAN NST

NIM. 0503182166

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



**PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022 M / 1443 H**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Salsabila Arwan Nst
Tempat/Tgl,Lahir : Bandar Lampung, 29 September 2000
NIM : 0503182166
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Letda Sujono Gg.pinang 1 No.15 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Minat Penggunaan Sistem Quick Respons Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Medan**” adalah benar karya asli saya atau penelitian saya dan bukan karya orang lain, kecuali kutipan-kutipan yang disebutka sebenarnya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Nur Salsabila Arwan Nst
NIM.0503182166

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

ANALISIS MINAT PENGGUNAAN SISTEM QUICK RESPONS INDONESIA STANDARD (QRIS) TERHADAP USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA MEDAN

Oleh:

Nur Salsabila Arwan Nasution


NIM.0503182166

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Islam UIN Sumatera Utara

Medan, Agustus 2022

Pembimbing I



Dr. Marliyah, M.Ag
NIDN.2026017602

Pembimbing II



Nurul Jannah, M.E
NIDN.2117029201

Mengetahui :
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Angraeni, MA
NIDN.2031057701

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "ANALISIS MINAT PENGGUNAAN SISTEM QUICK RESPONS INDONESIA STANDARD (QRIS) TERHADAP USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA MEDAN" an. Nur Salsabila Arwan Nst, NIM.0503182166 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 11 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 11 Agustus 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah
UIN-SU

Ketua

Tri Indah Fadhila Rahma, S.E.I, M.E.I
NIDN.2029019101

Sekretaris

Rahmi Syahriza, S.Th.I, MA
NIDN. 2003018501

Anggota

Dr. Marliyah, M. Ag
NIDN.2026017602

Nurul Jannah, M.E.
NIDN.2117029201

Muhammad Amin Dalimunte, M. Hum, Ph.D
NIDN.2012078402

Wahyu Syarvina, M.A
NIDN. 2121058604

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, MA.
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Nur Salsabila Arwan Nst. NIM. 0503182166. Judul Skripsi “Analisis Minat Penggunaan Sistem Quick Respons Indonesia Standard Terhadap Usaha Mikro, kecil dan Menengah Di Kota Medan”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan sistem pembayaran QRIS yang terdiri dari (Persepsi kemanfaatan, Persepsi kemudahan, Persepsi kepercayaan ekspektasi pendapatan dan Resiko) terhadap minat UMKM di Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan skala Likert. Metode analisa data menggunakan regresi linier berganda menggunakan SPSS 22 For Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM di Kota Medan, Persepsi kemudahan penggunaan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) berpengaruh positif terhadap minat UMKM di Kota Medan, Persepsi kepercayaan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM di Kota Medan, Ekspektasi pendapatan dari penggunaan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) tidak berpengaruh terhadap minat UMKM di Kota Medan dan Resiko penggunaan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) tidak berpengaruh terhadap minat UMKM di Kota Medan.

Kata Kunci: *Quick Response Indonesia Standard, Sistem Pembayaran, Minat*

UMKM

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Minat Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Respons Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Di Kota Medan”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, bimbingan, dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Tuti Anggraini, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku dosen Pembimbing I skripsi yang telahh banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
6. Ibu Nurul Jannah, S.E.I, M.E selaku dosen Pembimbing II skripsi yang telahh banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
7. Ibu Annio Indah Lestari Nasution, SE, Msi selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan masukan kepada penulis selama perkuliah.
8. Terimakasih kepada seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan
9. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, Arwan Efendi dan Derliani Hasibuan serta kakak tercinta saya yaitu Nur fajrina Arwan Nasution dan adik tercinta Yazid Hulaini Habbani Nasution dan juga kepada Ayyub Ramadhan yang selalu memberi kasih sayang mendukung, mendoakan, dan memotivasi penulis selama penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat tercinta saya sedari SMA yaitu Liza Rahmadani, Nurul Rafiqoh Lubis, Siti Nazrah Nasution, Rizka Fadhillah Lubis, Dinda Melani, Sri Rezeki dan Suaiba selalu setia mendukung, mendengarkan, mengarahkan dan mengapresiasi saya hingga sekarang.
11. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang tergabung dalam sebuah organisasi PRAMUKA MAN 1 Medan dan sahabat perfangirl-an Putri Khairina Nasution, Puspa Inayah Fadilah, Devi Dian Putri yang dimana selalu memberikan doa terbaiknya untuk penulis.
12. Terimakasih kepada teman dan partner magang Bank Sumut KCP Syariah Simpang kayu besar yang sudah memberikan semangat dan doanya kepada penulis.

13. Sahabat-sahabat saya di grup “Tanpa Nama” yaitu Haliza Zulfa Sitepu, Hana Salsabila Lubis, Nur Hasanah, Nur Syafikah Lubis, Riefdah Eka Sari Hsb dan Annisa Preitty dan juga terimakasih kepada seluruh teman-teman Perbankan Syariah F Stambuk 2018 yang sudah mau berjuang bersama selama 4 tahun berkuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
14. Terimakasih kepada teman-teman KKN Kelompok 16 Kelurahan Timbang Deli, Amplas yang sudah memberikan semangat dan doanya kepada penulis.
15. Terimakasih untuk Bangtan Sonyeondan, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook yang selalu memberikan hiburan dan menjadi penyemangat di saat peneliti lelah, serta menjadi inspirasi saat peneliti mengerjakan Skripsi ini
16. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan serta doa yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapat Ridho-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, akhir kata penulis ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 1 Agustus 2022
Penulis,

Nur Salsabila Arwan Nst
NIM. 0503182166

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A.Kajian teoritis.....	12
1.Financial Technology.....	12
2.Minat.....	16
3.Usaha Mikro,Kecil Dan Menengah (UMKM).....	19
4.Technology Acceptance Model (TAM).....	21
B.Kajian Terdahulu.....	26
C.Kerangka Teoritis.....	36
D.Hipotesis.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan Penelitian.....	41

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Populasi dan Sampel	45
F. Definisi Operasional Variabel.....	46
G. Teknik Analisis Data	50
1.Uji Validasi.....	50
2.Uji Reliabilitas.....	50
3.Uji Asumsi Klasik	50
4.Analisis Regresi Linear Berganda	52
5.Uji Hipotesis.....	52
6.Koefisien Determinasi (R ²).....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
BAB V PENUTUP.....	89
A.Kesimpulan.....	89
B.Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria UMKM Menurut UU No.20 Tahun 2008.....	20
Tabel 2.2 Kajian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 4.2 Umur Responden.....	57
Tabel 4.3 Jenis Usaha.....	58
Tabel 4.4 Lama dibuatnya usaha.....	61
Tabel 4.5 Pendapatan Kotor Usaha/ Tahun.....	61
Tabel 4.6 Lama Usaha Menggunakan QRIS.....	62
Tabel 4.7 Mitra Penjual Digital Usaha.....	63
Tabel 4.8 Pendapatan dari QRIS dalam 1 Bulan.....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Item-item Variabel Independen	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Item-item Variabel Dependen	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas.....	64
Tabel 4.12 Rata-Rata Skor Penilaian Responden.....	65
Tabel 4.13 Penilaian Responden terhadap Kemanfaatan	65
Tabel 4.14 Penilaian Responden terhadap Persepsi Kemudahan.....	66
Tabel 4.15 Penilaian Responden terhadap Kepercayaan	67
Tabel 4.16 Penilaian Responden terhadap Ekspektasi Pendapatan.....	70
Tabel 4.17 Penilaian Responden terhadap Variabel Resiko	71

Tabel 4.18 Penilaian Responden terhadap Minat UMKM.....	72
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov Smirnov.....	73
Tabel 4.20 Hasil uji Multikolinearitas Dengan Metode VIF	75
Tabel 4.21 Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Tabel 4.22 Regresi Linier Berganda	76
Tabel 4.23 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	80
Tabel 4.24 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	82
Tabel 4.25 Koefisien Determinasi.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data UMKM	2
Gambar 2.1 Code QR.....	14
Gambar 2.2 Kerangka Teoritis.....	37
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	72
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedasitas.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi sekarang telah menyebar ke sektor perbankan, bahkan telah menyesuaikan dengan gaya hidup masyarakat yang cenderung lebih menginginkan semuanya cepat, instan dan efisien hal tersebut dapat dilihat dari jumlah transaksi non tunai yang terus meningkat sejak e-money dan m-banking mulai diminati oleh masyarakat. Pembayaran non tunai kini semakin berkembang lagi dengan hadirnya pembayaran digital menggunakan Quick Respon Code (QR code). Hadirnya sistem pembayaran menggunakan QR Code diharapkan mampu menjadikan kegiatan transaksi bisa lebih cepat, efisien, dan tentunya non tunai.

Menurut data survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pada tahun 2019-2020 terdapat 196.714 juta (73,7%) pengguna internet di Indonesia dari 266.911 juta jumlah penduduk Indonesia. Data survei APJII mengungkapkan juga bahwa salah satu perangkat yang sering digunakan untuk terhubung dengan internet adalah smartphone, sebesar 93,9% setiap hari digunakan, Angka ini menyumbang 351,8% dari total populasi. Dengan semakin meningkatnya penggunaan internet melalui smartphone, membuat instrumen pembayaran non tunai yang berbasis server lebih banyak digunakan di masyarakat.¹

Uang elektronik yang telah digunakan untuk pembayaran secara online maupun offline dapat memudahkan para pedagang untuk bertransaksi, khususnya UMKM. Adanya kerjasama antara para UMKM dengan pihak penyelenggara uang elektronik akan meningkatkan keuangan inklusif serta memajukan perekonomian Indonesia.

¹ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia Hasil Survei Penetrasi Dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia*, Jakarta:Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2019.

Dunia usaha Indonesia saat ini didominasi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) jumlah usaha ini mencapai 64,2 juta usaha atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. UMKM mampu menyerap cukup banyak tenaga kerja dan memberi sumbangan signifikan bagi Produk Domestik Bruto. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM menyerap hingga 119 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha.²

Jumlah UMKM mendominasi perekonomian Indonesia, berdasarkan data Bank Indonesia sebanyak 99,99% unit dari keseluruhan pelaku bisnis nasional, atau sebanyak 56,5 juta unit. Dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja sebanyak 107,7 juta orang atau 97,2%. Menurut Data Kementerian KUKM didasarkan perhitungan BPS 2016 Jumlah pelaku usaha besar dengan omzet lebih dari 50 M sebanyak 4.987 orang atau 0,01%,pelaku usaha besar dengan omzet 2,5 M -50M sebanyak 59.263 atau 0,10%,usaha kecil dengan omzet 300 juta-2,5 M sebanyak 716.896 orang atau 1,20% dan usaha mikro dengan omzet 300 juta sebanyak 58.92 juta atau 98,68%.³



Gambar 1.1 Data UMKM

² Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, "UMKM Bangkit Ekonomi Indonesia Kian Naik", *Medcom.Id*, diunduh Pada Tanggal 31 Maret 2022.

³ Bank Indonesia, "Edukasi Document Bahan Sosialisasi", <https://www.bi.go.id/Id/Edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.Com>, Diakses Pada Tanggal 31 Maret 2022.

Perkembangan sistem pembayaran menggunakan QR Code salah satunya dipengaruhi oleh pertumbuhan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) baik bank ataupun non bank. Pada sisi lain, pertumbuhan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) selain bank terus mendorong para pelaku UMKM untuk menggunakan jasa layanan pembayaran menggunakan QR Code, namun karena semakin banyaknya PJSP selain bank tersebut membuat sistem pembayaran pelaku UMKM harus menyediakan QR Code lebih dari satu untuk melayani pelanggan yang masing-masing mempunyai preferensinya sendiri dalam menggunakan jasa pembayaran.

Untuk mengantisipasi hal tersebut Bank Indonesia meluncurkan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada tanggal 17 Agustus 2019. Bank Indonesia mulai mewajibkan menggunakan sistem pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sejak tanggal 1 Januari 2020, maka sejak tanggal tersebut seluruh penyedia layanan sistem pembayaran harus sudah mengoperasikan QRIS diseluruh Indonesia.⁴

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar pembayaran menggunakan QR Code yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia kemudian digunakan untuk memfasilitasi sistem pembayaran di Indonesia. Inovasi teknologi berkembang cukup pesat pada berbagai aspek ekonomi digital, termasuk sektor pembayaran. Untuk mewujudkan visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025, diperlukan dukungan inovasi bagi pengembangan ekonomi dan keuangan digital. Salah satu inovasi yang berkembang dan mulai banyak digunakan adalah layanan pembayaran digital berbasis QR Code.⁵ Bank Indonesia melihat manfaat cara pembayaran tersebut untuk mendorong efisiensi perekonomian, mempercepat

⁴ Bank Indonesia. "Terbitkan Ketentuan Pelaksanaan QRIS, <https://www.bi.go.id/Id/Publikasi/Bank-Indonesia-Terbitkan-Ketentuan-Pelaksanaan-QRIS> Com, Di Akses Pada Tanggal 31 Maret 2022.

⁵ Bank Indonesia, "Bahan Sosialisasi QRIS", <https://www.bi.go.id/Id/Bahan-Sosialisasi-QRIS.Com>, Di Akses Pada Tanggal 31 Maret 2022.

keuangan inklusif, dan memajukan UMKM. QRIS ini juga merupakan standar QR Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik (E-wallet), atau mobile banking. Dengan adanya QRIS, transaksi pembayaran diharapkan bisa lebih efisien, mudah dan murah. Sehingga inklusi keuangan di Indonesia menjadi lebih cepat, UMKM lebih maju serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Keunggulan yang dimiliki QRIS antara lain dapat menerima switching dari berbagai jenis merchant yang berbeda. Lebih lanjut, Bank Indonesia menjelaskan bahwa QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang cepat, murah, aman, dan andal. Hingga pertengahan September 2021, sebanyak 10,4 juta merchant telah terintegrasikan yang menggunakan QRIS, Berbagai upaya akan ditempuh Bank Indonesia untuk dapat terus meningkatkan jumlah merchant yang terintegrasi.

Sistem pembayaran QRIS ini menerapkan konstruk konsep TAM (*Technology Acceptance Model*) yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Yang mana diterapkannya dengan sistem verifikasi *biometric* pada aplikasi QRIS, sehingga mempermudah konsumen dalam pembayaran digital dengan cepat, murah, aman, dan andal.

Maka pemerintah menganjurkan setiap usaha harus memiliki QRIS, namun masih ada pelaku UMKM yang masih belum menggunakan sistem pembayaran QRIS, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang QRIS serta ada yang menunjukkan bahwa pelaku umkm masih lebih menyukai pembayaran secara tunai. Dan ada juga pelaku – pelaku umkm yang memilih pembayaran non tunai dengan *E-wallet* QR Code lain, seperti Gopay, OVO, Shopeepay, Dana, Jenius, dll, Hal ini didasari karena selain lebih terkenal dan banyak konsumen yang menggunakan *E-wallet* tersebut di *smartphone* mereka, tetapi penggunaan QR Code *E-wallet* tersebut hanya digunakan dengan sesama aplikasi tersebut, namun dibandingkan dengan QRIS mampu menswitching dengan aplikasi yang berbeda. Jika dibandingkan lagi dengan QRIS, penggunaan QR Code *E-wallet* tidak dapat ditarik tunai hanya di mampu menyimpan saja, sementara QRIS bisa

ditarik tunai melalui ATM. Tetapi ada juga kendala menunjukkan bahwa QRIS menerapkan pengenaan biaya yang sebesar 0,7% dari nilai transaksi pembayaran yang menggunakan sistem ini. Kelemahan ini akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan atau UMKM tertentu.

Hal tersebut didukung Peneliti dalam pra-riset dengan wawancara dengan pelaku UMKM dengan menemukan kendala yang menyebabkan bahwa masih rendahnya penggunaan pembayaran non tunai khususnya penggunaan QRIS oleh konsumen atau masyarakat dan kurangnya pengetahuan tentang QRIS ini baik dari merchant maupun konsumen/masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara terhadap pelaku UMKM yang tidak menggunakan QRIS.

Menurut wawancara pertama dengan salah satu pelaku UMKM yang memiliki usaha toko baju yang letak gerai/tokonya di pasar 9 tembung, Bahwa beliau tidak menggunakan pembayaran melalui QRIS dikarena beliau tidak mengerti akan teknologi sekarang menurutnya sistem tersebut terlalu rumit apalagi di usia beliau sudah lumayan tua sehingga sulit menerima dan mengerti tentang sistem teknologi sekarang.³ Kemudian wawancara kedua terhadap pelaku UMKM yang memiliki usaha penganan burger yang gerainya berapa di jalan sidomulyo pasar 9 tembung beliau mengungkapkan, beliau berniat ingin memakai QRIS tapi dikarenakan adanya biaya yang sebesar potongan dari nilai transaksi pembayaran sehingga beliau enggan menggunakan QRIS menurutnya ia lebih baik menggunakan pembayaran secara tunai.⁴

Walaupun QRIS mempermudah dan memiliki banyak manfaat dalam penggunaan sebagai alat pembayaran non tunai yang menjadikan proses pembayaran semakin efektif, tetapi pada kenyataan banyak UMKM yang belum dan tidak mau untuk menggunakan QRIS dikarenakan kurang pengetahuan dan kurang memahami sistem

³ Siti Rahmi, Pemilik Usaha Toko Baju jalan Pasar 9 Tembung, wawancara di Medan, pada 27 maret2022.

⁴ Dimas, Pemilik Usaha Penganan Burger Di Jalan Sidomulyo Pasar 9 Tembung, wawancara di medan, pada 27 maret 2022.

kerja kanal pembayaran tersebut dalam penggunaan sistem pembayaran QRIS dan juga masih sulit diterapkan oleh beberapa pelaku UMKM dan konsumen/masyarakat karena kurangnya literasi yang dilakukan pada sistem tersebut dan masih banyak pelaku UMKM lebih memilih pembayaran dengan secara tunai.

Terlepas dari kendala tersebut banyak juga pelaku UMKM yang menggunakan QRIS apalagi di zaman yang serba digital ini dan QRIS ini juga bisa disebut ajang trend dikalangan pelaku UMKM tersebut. Maka untuk meninjau apa saja yang mempengaruhi minat pelaku umkm dalam menggunakan sistem QRIS, maka dibutuhkan teori yang dapat mengukur penerimaan dan pemanfaatan suatu teknologi. Model teori yang sering digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan dan penerimaan teknologi informasi salah satunya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan model penelitian yang dikembangkan oleh Davis.⁶

TAM sendiri merupakan singkatan dari *Technology Acceptance Model* yang dikembangkan oleh Davis yang merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor–faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem/sistem informasi. Model penelitian TAM menganggap bahwa pengadopsian teknologi oleh pengguna ditentukan oleh dua persepsi yaitu : persepsi manfaat (*percieved usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). Selain persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan juga ada kepercayaan, ekspektasi pendapatan dan risiko juga berpengaruh terhadap minat penggunaan suatu teknologi

Dari uraian di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul ”Analisis Minat Penggunaan sistem Quick Respons Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Usaha Mikro,Kecil Dan Menengah UMKM Di Kota Medan”.

⁶ F.D Davis, *Technology Acceptance Model: for Empirically Testing New End-User Information System Theory and Results* (Unpublished Doctoral Dissertation MIT).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak Usaha mikro,kecil dan menengah yang lebih memilih pembayaran secara tunai,walaupun QRIS sudah dianjurkan oleh bank indonesia tetapi masih banyak umkm tidak mau menggunakannya.
2. Kurangnya pengetahuan atas penggunaan sistem kanal QRIS bagi pelaku UMKM dan konsumen disebabkan kurangnya sosialisasi dari QRIS sehingga hal ini bisa menjadi kelemahan dari QRIS itu sendiri.
3. Tingkat literasi keuangan *digital* masih belum meluas ke berbagai daerah di Indonesia. Hal ini membuat masih banyak daerah-daerah terpencil di Indonesia yang masih belum bisa menggunakan sistem pembayaran QRIS ini.
4. Untuk menggunakan QRIS, seseorang harus memiliki *smartphone* yang memadai karena mereka harus mengunduh dan memasang aplikasinya terlebih dahulu ke perangkat tersebut.
5. Adanya batasan nominal yang ditentukan untuk sekali transaksi, hanya dapat bertransaksi maksimal 10 juta rupiah saja.
6. QRIS menerapkan pengenaan biaya yang sebesar 0,7% dari nilai transaksi pembayaran yang menggunakan sistem ini. Kelemahan ini akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan atau UMKM tertentu.
7. Pada saat selesai pembayaran oleh konsumen, uang/dana tidak langsung masuk ke rekening/aplikasi PJSP kita tetapi harus menunggu 2-3 hari kerja.
8. Adanya gangguan teknis pada saat pembayaran menggunakan QRIS pada PJSP, seperti gagal transaksi, kode QR tidak terbaca, dan sering terjadi dana tidak masuk ke rekening.
9. Adanya kemungkinan terjadi ancaman kejahatan digital.

10. Walaupun merasa aman bertransaksi menggunakan pembayaran non tunai tetapi belum menyempurnakan penggunaan QRIS sebagai salah satu produk pembayaran non tunai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah penulis menganalisis dua persepsi yaitu persepsi manfaat (*percieved usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). Selain persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan juga ada kepercayaan, ekspektasi pendapatan dan risiko juga berpengaruh terhadap minat penggunaan suatu teknologi dengan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) dimana merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem/sistem informasi. Dengan objek penelitiannya para pelaku UMKM yang menggunakan QRIS di kota Medan. dan subjek dari penelitiannya minat penggunaan QRIS.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang akan dibahas di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat) berpengaruh terhadap minat umkm kota medan dalam menggunakan sistem QRIS ?
2. Apakah *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan) berpengaruh terhadap minat umkm kota medan dalam menggunakan sistem QRIS?
3. Apakah Kepercayaan berpengaruh terhadap minat umkm kota medan dalam menggunakan sistem QRIS ?
4. Apakah Ekspektasi Pendapatan berpengaruh terhadap minat umkm kota medan dalam menggunakan sistem QRIS ?

5. Apakah Resiko berpengaruh terhadap minat umkm kota medan dalam menggunakan sistem QRIS?
6. Apakakah *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat), *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan), Kepercayaan, Ekspektasi Pendapatan dan Resiko berpengaruh terhadap minat umkm kota medan dalam menggunakan sistem QRIS?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apakah *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat) berpengaruh terhadap minat UMKM kota medan dalam menggunakan sistem QRIS.
2. Untuk mengetahui apakah *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan) berpengaruh terhadap minat UMKM kota medan dalam menggunakan sistem QRIS.
3. Untuk mengetahui apakah Kepercayaan berpengaruh terhadap minat UMKM kota medan dalam menggunakan sistem QRIS.
4. Untuk mengetahui apakah Ekspektasi Pendapatan berpengaruh terhadap minat UMKMKota medan dalam menggunakan sistem QRIS.
5. Untuk mengetahui apakah Resiko berpengaruh terhadap minat UMKM kota medan dalam menggunakan sistem QRIS.
6. Untuk mengetahui apakah *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat), *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan), Kepercayaan, Ekspektasi Pendapatan dan Resiko berpengaruh terhadap minat UMKM kota medan dalam menggunakan sistem QRIS.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam analisis minat penggunaan sistem QRIS terhadap UMKM di kota Medan.
 - b. Penelitian ini bertujuan guna sebagai tugas akhir agar mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program, Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU).
2. Bagi Universitas Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi dan pengetahuan khususnya bagi Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bagi aplikasi sistem QRIS, Dari hasil penelitian ini bagi pihak aplikasi sistem QRIS diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi dalam penggunaan sebagai alat pembayaran non tunai yang menjadikan proses pembayaran semakin efektif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian teoritis

1. *Financial Technology*

Teknologi finansial (*Financial Technology*) disingkat atau disebut dengan TekFin atau Fintech. Teknologi Finansial dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 merupakan penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran.¹ Penyelenggara teknologi finansial yakni meliputi sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen resiko, pinjaman, pembiayaan dan penyedia modal, dan jasa finansial lainnya. Fintech bukan merupakan layanan yang diberikan oleh perbankan melainkan model bisnis baru yang saat ini sangat membantu kebutuhan masyarakat.

Jasa-jasa yang diberikan oleh perusahaan penyelenggara fintech membantu masyarakat dalam melaksanakan transaksi keuangan tanpa memiliki rekening seperti yang ada pada perbankan pada umumnya. Sehingga masyarakat tidak perlu menggunakan identitas pribadi dalam melaksanakan transaksi keuangan. Meskipun fintech bukan merupakan lembaga keuangan seperti perbankan namun fintech tetap diatur oleh Bank Indonesia agar konsumen atau masyarakat dapat terlindungi. Oleh karena itu perusahaan penyelenggara fintech wajib mendaftarkan perusahaannya pada Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan.

¹ Tri Inda Fadhila Rahma, "Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech)", *Dalam At-Tawassuth*, Vol.VI (1), 2019.

a. Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah sistem yang mengelola kontrak, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk menyampaikan, meratifikasi, dan menerima instruksi pembayaran, serta memenuhi kewajiban pembayaran yang dikumpulkan melalui pertukaran "nilai" antara individu, bank, dan lembaga lain, baik di dalam negara maupun antar negara (lintas batas).²

Sistem Pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem Pembayaran lahir bersamaan dengan lahirnya konsep 'uang' sebagai media pertukaran (*medium of change*) atau *intermediary* dalam transaksi barang, jasa dan keuangan.³

Menurut Sheppard peran penting sistem pembayaran dalam perekonomian adalah bahwa peranan sistem pembayaran penting dalam suatu perekonomian, yaitu untuk menjaga stabilitas keuangan dan perbankan, sebagai sarana transmisi kebijakan moneter, serta sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi ekonomi suatu negara. Untuk itu, sistem pembayaran perlu diatur dan diawasi dengan baik agar sistem pembayaran berjalan dengan aman dan lancar.⁴

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Pasal 1 secara jelas mendefinisikan sistem pembayaran yang mencakup seperangkat aturan, kelembagaan, dan mekanisme pemindahan dana untuk memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi.

² Aulia Pohan, *Strategi Dan Implementasi Di Indonesia*, (Rajawali Pers, 2013), h.70.

³ Bank Indonesia, "Fungsi Utama Sistem Pembayaran", [Http://www.Bi.Go.Id/Web/Id/Fungsi-Utama-Sistem-Pembayaran](http://www.bi.go.id/Web/Id/Fungsi-Utama-Sistem-Pembayaran), Di Akses Pada Tanggal 31 Maret 2022.

⁴ Sheppard, *Basic Payment System*, (New York :Basic Book, 1996).

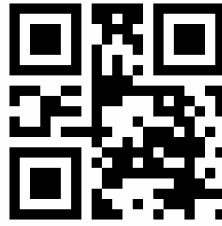
Transaksi pembayaran dilakukan dengan instrumen tunai dan nontunai. Sistem pembayaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem keuangan dan perbankan suatu negara. Keberhasilan sistem pembayaran akan menunjang perkembangan sistem keuangan dan perbankan, sebaliknya risiko ketidklancaran atau kegagalan sistem pembayaran akan berdampak negatif pada kestabilan ekonomi secara keseluruhan.

Berkenaan dengan permasalahan tersebut, maka sistem pembayaran perlu diatur dan dijaga keamanan serta kelancarannya oleh suatu lembaga, dan umumnya dilakukan oleh bank sentral. Keterlibatan bank sentral dalam sistem pembayaran suatu negara dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi negara yang bersangkutan. Bank sentral dapat berfungsi sebagai regulator, pengawas, ataupun penyelenggara sistem pembayaran.

b. Sistem Quick Respons Indonesian Standard (QRIS)

QR code adalah suatu jenis kode matriks atau kode batang dua dimensi yang dikembangkan oleh *Denso Wave*, dengan fungsionalitas utama yaitu dapat dengan mudah dibaca oleh pemindai QR merupakan singkatan dari *quick response* atau respons cepat, yang sesuai dengan tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan mendapatkan respons yang cepat pula. Berbeda dengan kode batang, yang hanya menyimpan informasi secara horizontal, kode QR mampu menyimpan informasi secara horizontal dan vertikal, oleh karena itu secara otomatis Kode QR dapat menampung informasi yang lebih banyak daripada kode batang.⁵

⁵ Tan Jin Soon, *QR Code*, (Singapore: Synteshis Journal, 2008).



Gambar 2.1 Code QR

QR code biasanya berbentuk persegi putih kecil dengan bentuk geometris hitam (seperti yang ditunjukkan pada Gambar), meskipun banyak kode QR sekarang diwarnai dan digunakan sebagai merek produk. Informasi yang dikodekan dalam QR code dapat berupa URL, nomor telepon, pesan SMS, kartu V atau teks apapun.⁶

QRIS (QR Code Indonesia Standard) adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).⁷

Sistem pembayaran yang berbasis shared delivery channel yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan QR Code. Sistem tersebut diperintis oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Standar Internasional *EMV Co (Europe Master Card Visa)* digunakan sebagai standar dasar dalam penyusunan QRIS. Standar ini digunakan untuk mendukung interkoneksi dan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, antarnegara sehingga dapat bersifat terbuka / open source. Dengan QRIS, pengguna dimudahkan karena seluruh aplikasi pembayaran dari PJSP apapun dapat melakukan pembayaran menggunakan QR code di seluruh merchant meskipun PJSP yang digunakan

⁶ Ashford. S. J, "Individual Strategies for Coping with Stress during Organizational Transitions", *The Journal of Applied Behavioral Science*, XXIV (5) , 1936, h.1 .

⁷ Bank Indonesia, "Edukasi Document Bahan Sosialisasi", [https://www.bi. Go.Id/Id/Edukasi /Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.Com](https://www.bi.go.id/Id/Edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.Com), Di Akses Pada Tanggal 31 Maret 2022.

berbeda. Merchant juga diuntungkan karena dapat menerima pembayaran hanya dengan satu QR code QRIS seperti yang terlihat pada gambar 1.3.

Sebagai pedoman implementasi Quick Response Indonesian Standard (QRIS), Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/18/PADG/2019 tentang implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk pembayaran pada tanggal 16 Agustus 2019. Penerbitan ketentuan bertujuan untuk memastikan penyelenggara pelayanan yang menggunakan QRIS di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Implementasi QRIS secara nasional efektif berlaku mulai 1 Januari 2020, guna memberikan masa transisi persiapan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).⁸

1) Jenis Mekanisme Transaksi Menggunakan QRIS

a. *Merchant Presented Mode*

Pelanggan yang akan men-scan kode QR yang disediakan oleh merchant. hal ini dari cara membuatnya, terdapat 2 jenis kode *QR*

b. *Presented Mode:*

1. *Static*

- QR Code berisi Merchant ID & bersifat tetap, ditampilkan dalam sticker / print-out (QR di-generate satu kali)
- Nominal transaksi diinput oleh customer pada mobile device customer

2. *Dynamic*

- QR Code dibuat secara real time pada saat transaksi shg QR Code berbeda untuk setiap transaksi.
- Nominal transaksi diinput oleh merchant

c. *Customer Presented Mode*

⁸ Bank Indonesia, "Setelah Bunga Acuan Turun, Masih Ribet Dengan Banyak QR Code?", *Dalam Majalah Bank Indonesia Bicara*, (Desember 2019), h.3.

Mekanisme *QR Code Customer Presented Mode* ini dapat digunakan oleh setiap orang. Konsumen dapat memilih dan mengunduh aplikasi pembayaran yang terpasang pada ponsel dan mempunyai saldo untuk bertransaksi. *Merchant* akan menscan QR Code yang ditampilkan melalui smartphone pelanggan.

2) Karakteristik QRIS

Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh QRIS (Quick Response Indonesian Standard) adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai kapasitas data yang lebih besar dibandingkan barcode horizontal.
- b) Mempunyai kemampuan untuk tetap dapat dibaca walaupun 30% kode rusak atau kotor.
- c) Dapat dibaca dari berbagai arah.

2. Minat

Secara sederhana, “minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.⁹ Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹⁰

a. Unsur-unsur Minat

Minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1) Kognisi (menenal)

Unsur kognisi dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Pengetahuan ialah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 18, 2013), h. 133.

¹⁰ KBBI, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online Atau Dalam Jaringan Minat’, <https://kbbi.web.id/Minat.Com>, Diakses pada tanggal 31 maret 2022.

terhadap suatu obyek tertentu.¹¹ Sedangkan informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.

2) Emosi (perasaan)

Unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Biasanya emosi ditunjukkan dengan mencari tahu, mempertimbangkan dan memikirkan.

3) Konasi (kehendak)

Unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. Dikutip dari Kompasiana, kemauan merupakan kekuatan yang sadar dan hidup dan atau menciptakan sesuatu yang berdasarkan perasaan dan pikiran. Sedangkan hasrat ialah suatu keinginan tertentu yang dapat diulang-ulang.¹²

4) Motif

Motif merupakan daya penggerak dari dalam dan didalam subyek, untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Jadi motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu adanya tindakan, sedangkan yang menjadi penyebab adanya tindakan itu adalah adanya motif itu sendiri yang nantinya dijadikan sebagai daya penggerak atau pendorongnya. Dalam hal ini karena motif merupakan daya penggerak dalam diselesaikan seawal mungkin.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat

¹¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 138.

¹² Asih Lestariani, "Gejala Kehendak (Konasi)", <https://www.kompasiana.com>, Di akses pada tanggal 31 maret 2022.

Menurut Sardiman dalam Agung Ibrahim yang dikutip dari Nurits Nadia Khafiyah, proses terbentuknya minat berasal dari perpaduan internal dan eksternal. Minat akan timbul dan berkembang setelah individu tersebut mendapatkan informasi, pengetahuan dan pengalaman dari suatu objek tersebut. Sardiman membedakan faktor pembentuk minat menjadi dua, yaitu:¹³

- 1) Faktor dari dalam (intrinsik), yaitu dorongan atau kecenderungan seseorang yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri yang datang dari dalam diri masing – masing individu. Faktor intrinsik adalah faktor yang mempengaruhi minat dari dalam individu yang berasal dari kecenderungan seseorang terhadap suatu hal yang diinginkannya atau disukainya. Contohnya: perhatian, rasa suka, pengalaman, persepsi, hobi dan lain sebagainya.
- 2) Faktor dari luar (ekstrinsik), yaitu kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas berdasarkan pengaruh orang lain atau tujuan dan harapan orang lain. Suatu perbuatan atau kondisi ketertarikan yang dipengaruhi atau didorong oleh pihak luar. Contohnya :pengarahan orangtua, kondisi lingkungan tempat tinggal, fasilitas dan lain sebagainya.¹⁴

c. Sifat dan Karakter Khusus Minat

Terdapat tiga (3) karakteristik minat, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek.
- 2) Minat ini merupakan sesuatu yang menyenangkan dan juga timbul dari suatu objek.

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014).

¹⁴ Agung Ibrahim, "Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Dan Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan Di Fakultas Ekonomi UNY", (Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta,2014), h. 25-26.

- 3) Minat ini mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan juga kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.
- 4) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan metode.

15

Dari sifat dan karakter khusus yang disebutkan diatas, terlihat jelas bahwa minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan seorang individu dalam memperoleh suatu objek tertentu yang disukainya, karena minat tanpa motivasi hanyalah sekedar berminat.

3. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.¹⁶

Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

¹⁵ Yudrik Jahja, Op. Cit , h. 63-64.

¹⁶ 'Undang Undang Dasar 1945 Tentang TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998'.

- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

a. Kriteria UMKM Menurut Undang-Undang

Dalam kriteria UMKM dibagi berdasarkan aset dan omzet yang dimiliki menurut UU No.20 Tahun 2008.

Tabel 2.1 Kriteria UMKM Menurut UU No.20 Tahun 2008

Kriteria Usaha	Aset	Omzet
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	> 300 juta – 2,5Milliar
Usaha Menengah	>500 juta – 10 Milliar	> 2,5 Milliar – 50Milliar

Selain berlandaskan Undang-undang tersebut, dari perspektif peningkatannya Rahmana membagi UMKM dalam beberapa kriteria, berikut:¹⁷

- a) *Livelihood Activities*, adalah bisnis Kecil Menengah yang mana difungsikan untuk peluang kerja dalam mencari uang, yang secara public dikenal sebagai sektor informal. Contohnya yaitu pedagang kaki lima.
- b) *Micro Enterprise*, adalah bisnis Kecil Menengah yang mempunyai karakter pengrajin tapi tidak mempunyai karakter wirausaha.
- c) *Small Dynamic Enterprise*, adalah bisnis Kecil Menengah yang sudah mempunyai pribadi wirausaha dan sanggup terjun dalam kegiatan subkontrak dan ekspor.
- d) *Fast Moving Enterprise*, adalah bisnis Kecil Menengah yang sudah mempunyai pribadi kewirausahaan dan sanggup melaksanakan perubahan jadi Usaha Besar (UB)

4. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang mengadopsi theory of reasoned action (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein & Ajzen dan diusulkan oleh Davis pada tahun 1989. Pada model TAM tingkat penerimaan penggunaan TI ditentukan oleh lima konstruk yaitu, persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), persepsi kepercayaan dan Resiko.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor–faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem / sistem informasi. Menurut TAM, utilitas yang dirasakan dan

¹⁷ Rahmana, *Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah 2009*, Dalam Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, (Yogyakarta: SNATI, 2009).

kemudahan penggunaan teknologi akan mempengaruhi niat untuk menggunakan teknologi tersebut. Niat ini kemudian memengaruhi penggunaan teknologi yang sebenarnya. Manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan teknologi telah muncul sebagai variabel penting yang mempengaruhi penggunaan teknologi.¹⁸

Model TAM yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan/perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

Pengguna yang potensial percaya bahwa aplikasi tertentu berguna, mungkin mereka, pada saat yang sama, percaya bahwa sistem ini terlalu sulit untuk digunakan dan manfaat yang di dapat dari penggunaan yang melebihi upaya menggunakan aplikasi. Artinya, di samping manfaat atau kegunaannya, penerapan sistem teknologi informasi akan dipengaruhi juga oleh kemudahan yang dirasa penggunaan (*perceived ease of use*). Oleh sebab itu Davis menambahkan dua komponen itu pada model TAM.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. sensasi adalah bagian dari persepsi. walaupun begitu. menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya

¹⁸ Davis, F.D, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology" , *The MIS Quarterly*, Vol. XIII : 319-340, 1989.

melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, kemudahan, kemanfaatan dan memori.¹⁹ Pada umumnya pengguna teknologi akan memiliki persepsi positif terhadap teknologi yang disediakan, persepsi negatif terjadi biasanya dikarenakan setelah pengguna mencoba teknologi tersebut atau pengguna berpengalaman buruk terhadap penggunaan teknologi tersebut. Dengan hal ini Teori Tentang Subjek yang Berkaitan dengan Variabel:

a. Persepsi Manfaat

Davis menyatakan, bahwa pengertian dari manfaat itu merupakan kemampuan suatu teknologi tersebut untuk menghasilkan keuntungan. Kegunaan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya (Thompson et al., 1991). Pengukuran konstruk kegunaan (*usefulness*) menurut Davis terdiri dari: Menjadikan pekerjaan lebih cepat (*work more quickly*), Manfaat (*useful*), Menambah produktivitas (*increase productivity*), Mempertinggi efektivitas (*enhance effectiveness*), Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*).

b. Persepsi kemudahan

Persepsi kemudahan adalah persepsi yang menjelaskan tentang sejauh mana seseorang dapat percaya bahwa dengan menggunakan sebuah teknologi akan bebas dari usaha apapun Menurut Goodwin & Silver Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan.²⁰ Davis et al memberikan beberapa indikator konstruk kemudahan penggunaan yaitu: Kemudahan untuk dipelajari (*easy to learn*), Controllable, sistem teknologi dapat dikendali dengan baik, *Clear & understable*, Interaksi individu dengan

¹⁹ Desiderat, O, D, B and Howieson Jackson (ed.) *Investigating Behavior: Principles Psychology*, (New York: Harper and Row Publishers, 1976), h.23

²⁰ Goodwin dan Silver, "Perilaku Penggunaan Arsip, Studi Deskriptif", Dalam Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat, (Agustus 2013).

menggunakan sistem yang jelas dan mudah dimengerti, *Flexible*, sistem teknologi lebih *flexibel* saat digunakan, Keterampilan menjadi bertambah (*easy to become skilful*), Mudah digunakan (*easy to use*).

Berikut merupakan beberapa indikator kemudahan menurut Pratiwi, Indriani, & Sugiarto:²¹

- a) Penggunaan yang mudah dipelajari;
- b) Interaksi yang jelas dan mudah dipahami;
- c) Interaksi tidak membutuhkan usaha yang besar;
- d) Mudah digunakan untuk memenuhi kebutuhan

c. Persepsi Kepercayaan

Kepercayaan menurut Morgan dan Hunt didefinisikan sebagai indikator wilayah psikologis dimana kondisinya ketika salah satu pihak yang terlibat dalam proses pertukaran dapat meyakini kehandalan dan keintegritasan pihak yang lain.²² Sedangkan menurut Tjini dan Baridwan, kepercayaan merupakan sesuatu hal yang menyangkut perihal kepercayaan konsumen terhadap produk tersebut akan mendatangkan manfaat atau tidak. Dimana kepercayaan tidak dapat begitu saja diperoleh, melainkan harus dibangun dari awal dan kemudian dapat dibuktikan.²³ Menurut Verhagen dan Dolen Indikator pengukuran variabel kepercayaan diantaranya yaitu:²⁴

- a) Dapat diandalkan;
- b) Memiliki reputasi yang baik;

²¹ Pratiwi, Mirna Tria; Farida Indriani; dan J. Sugiarto, "Analisis Pengaruh Technology Readiness Terhadap Minat Menggunakan Tcash Di Kota Semarang", *Dalam Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. XXVI (1), 2017.

²² Morgan, R.M. and Hunt, S.D, "The commitment-trust theory of relationship marketing", *Journal of Marketing*, Vol. LVIII (3), 1994, h.20-38.

²³ Tjini dan Baridwan, "Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Menggunakan Internet Banking", *Dalam Jurnal Akuntansi*, 2013.

²⁴ V. W Verhagen, T, & Dolen, "The Influence of Online Store Beliefs on Consumers Online Impulse Buying: A Model and Empirical Application", *Journal Information & Management*, Vol. XLVII (2011), h 320-327.

c) Memberikan keamanan dalam bertransaksi.

d. Ekspektasi Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yg diperoleh baik berupa uang dan juga barang. Berwirausaha memberikan pendapatan yg bisa dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yg bias menyebabkan minat untuk berwirausaha.²⁵

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, semakin tinggi harapan untuk mendapat pendapatan yang lebih tinggi dengan berwirausaha, maka hal tersebut akan mendorong seseorang untuk berwirausaha.

e. Resiko

Definisi risiko menurut Hanafi risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*–ER) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*).²⁶ Menurut Emmaett J. Vaughan dan Curtis M. Elliott , risiko didefinisikan sebagai:²⁷

- a) Kans kerugian – *the chance of loss*
- b) Kemungkinan kerugian – *the possibility of loss*
- c) Ketidak pastian – *uncertainty*
- d) Penyimpangan kenyataan dari hasil yang diharapkan – *the dispersion of actual from expected result*
- e) Probabilitas bahwa suatu hasil berbeda dari yang diharapkan – *the probability of any outcome different from the one expected.*

Atau dapat diambil kesimpulan bahwa definisi risiko adalah suatu kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan seluruh konsekuensi tidak menguntungkan yang mungkin terjadi.

²⁵ Yati Suhartini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Berwirausaha", *Dalam Jurnal AKMENIKA UPY*, Vol. VII (2011).

²⁶ Hanafi, *Manajemen Resiko Operasional*, 2006.

²⁷ Emmaett J. Vaughan dan Curtis M. Elliott, *Fundamental of Risk and Insurance*, (New York: John Willey & Sons Inc, 1978).

B. Kajian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan menjadi rujukan bagi landasan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kajian Terdahulu

No	Peneliti Dan Tahun	Judul	Hasil	Metode Penelitian	Perbedaan
1	Mira Gustiana Pangestu & Johni Paul Karolus Pasaribu (2021) ²⁸	Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji T statistik membuktikan bahwa secara parsial variabel performance expectancy dan effort expectancy berpengaruh signifikan terhadap behavior intention penggunaan digital payment QRIS, sedangkan variabel social influence dan	Metode pendekatan kuantitatif	Penelitian meneliti tentang untuk mengetahui pengaruh performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions terhadap behavior intention penggunaan digital payment QRIS

²⁸ Pratiwi, Mirna Tria, Farida Indriani, dan J. Sugiarto, "Analisis Pengaruh Technology Readiness Terhadap Minat Menggunakan Tcash Di Kota Semarang", *Dalam Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. XXVI, 2017.

			<p>facilitating conditions berpengaruh tidak signifikan terhadap behavior intention penggunaan digital payment QRIS. Hasil uji F statistik membuktikan bahwa secara simultan variabel performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions berpengaruh signifikan terhadap behavior intention penggunaan digital payment QRIS.</p>	<p>pada UMKM Sektor Industri Makanan dan Minuman di Kota Jambi, baik secara parsial maupun secara simultan sedangkan penulis menganalisis dua persepsi yaitu persepsi manfaat (<i>percieved usefulness</i>), persepsi kemudahan (<i>perceived ease of use</i>). Selain persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan juga ada kepercayaan, ekspektasi pendapatan</p>
--	--	--	--	--

					dan risiko juga berpengaruh terhadap minat penggunaan suatu teknologi dengan metode TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>)
2	Ridho Herlambang (2021) ²⁹	Pengaruh penggunaan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standar (QRIS) terhadap pengembangan UMKM Kota Medan	1. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman terhadap system pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) tidak ber pengaruh terhadap pengembangan UMKM Kota Medan (nilai t-	Metode Deskriptif kuantitatif	Penelitian meneliti dengan menggunakan variabel Y berupa pengembangan Umkm sedangkan penulis meneliti menggunakan variabel Y berupa minat

²⁹ Ridho Herlambang, "Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan", (Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan, 2021).

			<p>hitung (0,79 8) lebih kecil dari t-tabel (1,989), dan nilai Sig t-hitung (0,427) > Level of Significance (0,05)).</p> <p>2. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemanfaatan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kota Medan (nilai t-hitung (3,316) lebih</p>	<p>umkm di kota Medan.</p>
--	--	--	---	----------------------------

			<p>besar dari t-tabel (1,989), dan nilai Sig t-hitung (0,001) < Level of Significance (0,05)).</p> <p>3. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan system pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM Kota Medan (nilai t-hitung (-0,494) lebih kecil dari t-tabel (1,989), dan nilai Sig t-</p>	
--	--	--	--	--

			<p>hitung (0,622) > Level of Significance (0,05)).</p> <p>4. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan dari penggunaan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS), berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM Kota Medan (nilai t-hitung (6,690) lebih besar dari t-tabel (1,989), dan nilai Sig t-</p>	
--	--	--	--	--

			<p>hitung (0,000) < Level of Significance 0,05)).</p> <p>5. Hasil analisis me nunjukkan bahwa hambatan penggunaan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM Kota Medan (nilai thitung (- 0,744) lebih kecil dari t- tabel (1,989), dan nilai Sig t- hitung (0,4 59) > Level of</p>	
--	--	--	--	--

			Significance 0,05).		
3	Hutami A. Ningsih, Endang M.Sasmita, Bida Sari (2021) ³⁰	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa	Berdasarkan hasil penelitian dan pen- gujian secara stati- stik, variabel persepsi manfaat, persepsi kemudah- an penggunaan dan persepsi resiko baik secara sendiri-sendiri (parsial) mau pun secara bersama- sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta.	pendekatan kuantitatif dengan meotode penelitian studikausal (Causal Study)	Peneliti meneliti terhadap mahasiswa sebagai subjek peneliannya sedangkan penulis meneliti pelaku UMKM sebagai subjek penelitiannya.

³⁰ Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, Bida Sari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Per-Sepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa", *Dalam Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI*, Vol. XVII, 2020.

4	Lalu Agustino, Ujianto, Imawati Yousida (2022) ³¹	Pengaruh Promosi, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengguna E-Wallet Di Kota Banjarmasin	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa promosi, persepsi kemudahan dan persepsi Manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan dan minat penggunaan, kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan E-wallet. Kepercayaan mampu memediasi secara positif dan signifikan pengaruh promosi, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan E-Wallet.	Metode pendekatan kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh promosi, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan dengan kepercayaan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan di Banjarmasin dan populasi pada penelitian ini adalah masyarakat pengguna ewallet. sedangkan penulis meneliti dengan tujuan Mengetahui Minat penggunaan QRIS terhadap UMKM di kota medan
---	--	---	--	-------------------------------	--

³¹ Imawati Yousida Lalu Agustino, Ujianto, "Pengaruh Promosi, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengguna E-Wallet Di Kota Banjarmasin", *Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin*, 2022.

5	Dulmen Saif Siregar(2021) ³²	Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS)	Hasil penelitian uji (t) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, variabel manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, variabel risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Sedangkan hasil uji (f)	Metode pendekatan kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai minat pengetahuan, manfaat, risiko dan QRIS. Kemudian hubungan pengetahuan terhadap minat menggunakan Quick Response Indonesian Standard, manfaat terhadap minat menggunakan QRIS dan hubungan risiko terhadap minat menggunakan
---	---	--	--	-------------------------------	---

³² Dulmen Saif Siregar, "Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS)", (Skripsi,Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021).

			simultan variabel pengetahuan, manfaat dan risiko terdapat pengaruh terhadap minat menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). ³³		Quick Response Indonesian Standar (QRIS).Sedangkan penulis meneliti dengan tujuan Mengetahui Minat penggunaan QRIS terhadap UMKM di kota Medan
--	--	--	---	--	--

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian, dan biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matriks, bagan atau gambar sederhana.³⁴ Kerangka teoritis merupakan dasar dari keseluruhan proyek penelitian. didalamnya dikembangkan,diuraikan dan dielaborasi melalui proses pengumpulan data awal,baik wawancara atau observasi dan juga studi literatur dalam kajian pustaka.³⁵

Kerangka teoritis yang baik, mengidentifikasi dan menyebutkan variabel-variabel penting yang terkait dengan masalah penelitian. Secara logis menguraikan keterhubungan diantara variabel tersebut. Hubungan antara variabel independen

³³ Dulmen Saif Siregar,2021

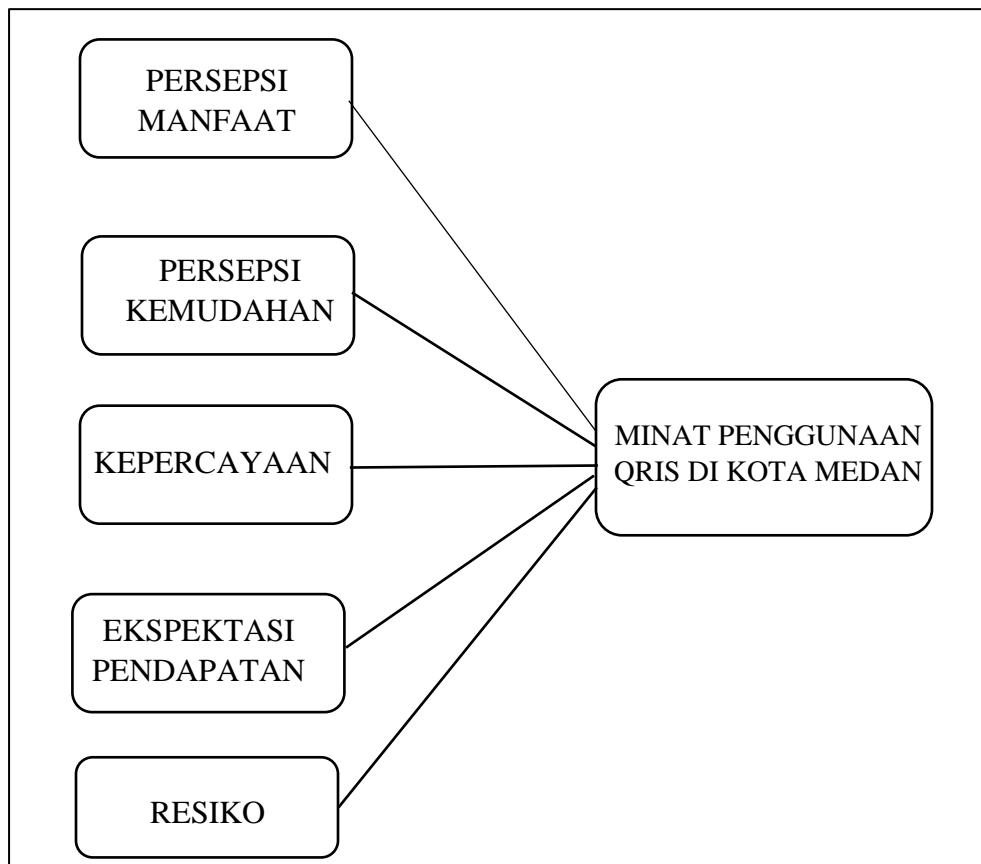
³⁴ Azhari A. Tarigan, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan: Febi Press,2015), h.18.

³⁵ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi penelitian ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU press,2016).

dengan dependen, dan kalau ada variabel moderator dan juga intervening akan dimunculkan. Untuk mendekati masalah yang akan dianalisa pada permasalahan penelitian, maka perlu dibuat kerangka teoritis sebagai dasar pemikiran penelitian ini. Kerangka yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Konsep dalam penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Model tersebut menyatakan bahwa jika sistem mudah digunakan dan bermanfaat bagi pengguna, maka pengguna sistem cenderung menggunakan sistem tersebut. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada skema di bawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis



Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Di TAM, penerimaan pengguna bergantung pada dua faktor utama, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.³⁵

Menurut TAM, utilitas yang dirasakan dan kemudahan penggunaan teknologi akan mempengaruhi niat untuk menggunakan teknologi tersebut. Niat ini kemudian memengaruhi penggunaan teknologi yang sebenarnya. Manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan teknologi telah muncul sebagai variabel penting yang mempengaruhi penggunaan teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk membangun model berbasis *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mempelajari dampak penggunaan system pembayaran QRIS terhadap minat usaha mikro, kecil, menengah di Kota Medan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis mencoba menggunakan beberapa poin kunci dalam model TAM menurut Cabanillas, Fernández, & Leivaseperti kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*).³⁶

Juga akan digunakan sebagai salah satu variabel yang menurut Lau dan Lee kepercayaan adalah suatu kesediaan (*willingness*) seseorang bertujuan kepasrahan dirinya terhadap pihak lain dengan resiko tertentu focus menekankan bahwasanya trust dapat terjadi pada pelaku UMKM percaya bahwasanya tindakan Bank Indonesia akan memberikan hasil terbaik mengenai QRIS bagi UMKM.³⁷ Ekspektasi pendapatan juga akan digunakan sebagai salah satu variabel yang menurut Adhitama merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Dengan ekspektasi tersebut

³⁵ Ajzen, I. Dan Fishbein.M, *Understanding Attitude and Predicting Social Behaviour*, (Englewood Cliffs: Prentice-Hall NJ, 1980).

³⁶ Francisco MuñozLeiva and Liébana-Cabanillas, Francisco, Juan Sánchez-Fernández, "Antecedents of the Adoption of the New Mobile Payment Systems: The Moderating Effect of Age", *Journal of Computers in Human Behavior*, Vol. XXXV, 2014, h 464–78.

³⁷ Lau, G. T. and Lee, S. H, "Consumers Trust in a Brand and the Link to Brand Loyalty", *Journal of Market Focused Management*, Vol. IV, 1999, h 341–70.

pelaku UMKM akan berusaha untuk meningkatkan penjualannya dengan mengikuti trend penggunaan sistem pembayaran seperti QRIS agar penjualan dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Di sisi lain, pengaruh resiko yang semakin besar akan menurunkan intensi UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran

D. Hipotesis

Menurut Zimund Hipotesis adalah proposisi atau dugaan belum terbukti bahwa tentatif menjelaskan fakta atau fenomena, serta kemungkinan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.³⁸ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pemikiran di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan sistem pembayaran QRIS dengan minat UMKM Kota Medan

Ho1: Kemanfaatan penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap minat UMKM Kota Medan

Ho2: Kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap minat UMKM Kota Medan

Ho3: Kepercayaan penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap minat UMKM Kota Medan

Ho4: Ekspektasi Pendapatan penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap minat UMKM Kota Medan

Ho5: Resiko penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap minat UMKM Kota Medan

Ho6: Perceived Usefulness (Persepsi Manfaat), Perceived Ease of Use (Persepsi

³⁸ Zikmund, William G (ed), "Business Research Methods (Eight Edition)", (South Western, USA: Cengage Learning, 2010).

Kemudahan), Kepercayaan, dan Resiko penggunaan sistem Qrissecara bersamaan berpengaruh terhadap minat UMKM Kota Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci dan mendalam melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.¹ Menurut Sugiyono Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Di mana variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) yang terdiri dari Kemudahan, Kepercayaan dan resiko, sedangkan variabel terikat (variabel dependen) adalah minat penggunaan QRIS di Kota Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di wilayah kota Medan yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah dan dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan, yaitu pengguna sistem pembayaran QRIS.

2. Waktu penelitian

¹ Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 128.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2021		2022						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Bimbingan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Pegumpulan Data									
5	Verifikasi Data									
6	Penyusunan Laporan Penelitian									
7	Ujian Munaqhashah									

C. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis data

1) Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif teori ditempatkan diawal rencana penelitian (deduktif) yang tujuannya untuk menguji suatu teori. Dengan kata lain menentukan teori terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan data untuk menguji dan menguji teori dengan hasil penelitian,peneliti menguji teori dengan membuat suatu hipotesa yang mengandung variabel yang diukur menggunakan unsur-unsur instrument.³

b) Sumber data

1) Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terinci.⁴ Pada penelitian ini jawaban dari data primer diperoleh dari hasil data kuesioner dari responden dan data-data mengenai informan.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁵

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada seperti data penggunaan QRIS yang terdapat di website Bank Indonesia, data umkm di kota Medan terdapat di website data kementrian KUKM dan data dari BPS dan studi pustaka dari buku ilmiah, makalah, jurnal dan sumber informasi lain dalam bentuk cetak maupun elektronik.

³ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, 2016.

⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002).

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali, 2013).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun yaitu:

1. Kuesioner / Angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang membutuhkan jawaban responden dengan memberikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari sejumlah kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah UMKM Pengguna QRIS di Kota Medan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dengan fenomena sosial. Dengan skala likert kemudian faktor-faktor yang diukur dijabarkan menjadi indikator pertanyaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari berbagai sumber buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁶ Dokumentasi adalah pekerjaan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literer yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.⁷ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3. Studi kepustakaan

⁶ Sugiyono.

⁷ Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1991).

Merupakan informasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian, seperti buku ilmiah, laporan penelitian, karya ilmiah, makalah, dan sumber informasi lain dalam bentuk cetak maupun elektronik.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu sekumpulan objek yang memiliki kesamaan dalam satu hal beberapa hal yang membentuk masalah pokok suatu penelitian.⁸ Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM Di kota medan dengan populasi 259.812 unit umkm.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁹

Maka besar sampel yang digunakan metode slovin, menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$n = \frac{N^2}{1+N a^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah sampel

⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi Dengan Contoh-Contoh Aplikasi, dalam Proposal Penelitian Dan Laporrannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h 161.

⁹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, h.34.

¹⁰ Sujarweni Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

n = Ukuran sampel Minimum pada Taraf α Signifikansi 10% = 0,01

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{259.812}{1+(0,01)^2}$$

$$n = 99,96$$

$$n = 100 \text{ (di bulatkan keatas)}$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil adalah 100 orang, sehingga pada penelitian ini setidaknya harus mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 100 Responden.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel memberikan dan menuntun arah penelitian bagaimana cara mengukur suatu variabel. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya terikat.¹¹ Variabel adalah suatu konsep yang di operasionalisasikan menjadi berbagai variasi nilai (kategori). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹²

Dalam penelitian ini yang terbagi menjadi 2 jenis variabel dan masing - masing memiliki definisi operasional dan indikator tersendiri yaitu:

1. Variabel Bebas (independent)

¹¹ Azhari A. Tarigan, h. 57.

¹² Ibid, h. 66.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya suatu variable dependen. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu:

X1: Kemanfaatan

X2: Kemudahan

X3: Kepercayaan

X4: Resiko

2. Variabel Terikat (dependent)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel bebas.³⁹ Variabel independent dalam penelitian ini yaitu Minat UMKM di Kota Medan (Y).

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Manfaat (X1)	Mengukur seberapa besar seorang pelanggan merasa bahwa suatu teknologi dapat berguna bagi dirinya	1. Pengguna paham apa itu system pembayaran QRIS. 2. Pengguna mengetahui cara penggunaan sistem pembayaran QRIS untuk bertransaksi
2	kemudahan (X2)	kemudahan terhadap sebuah teknologi informasi dapat mempengaruhi pemahaman pengguna dalam	1. Mudah mahir dalam menggunakan teknologi tersebut.

³⁹ Sugiyono.

		menggunakan teknologi informasi.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Teknologi yang digunakan sangat mudah dipelajari. 3. Teknologi yang digunakan sangat mudah untuk diope- rasikan.
3	Kepercayaan (X1)	<p>Sesuatu hal yang menyangkut perihal kepercayaan konsumen terhadap produk tersebut akan menda- tangkan manfaat atau tidak. Dimana kepercayaan tidak dapat begitu saja diperoleh, melainkan harus dibangun dari awal dan kemudian dapat dibuktikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pembayaran QRIS aman untuk digunakan peng- guna. 2. Dapat memberikan jaminan sesuai de- ngan deskripsi pada produk tersebut. serta percaya de- ngan ketersedia- annya sistem QRIS yang baik. 3. Dapat menjamin saldo para costume rnya.

4	Ekpektasi Pendapatan (X4)	Harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, semakin tinggi harapan untuk mendapat pendapatan yang lebih tinggi dengan berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harapan peningkatan jumlah pembeli. 2. Harapan mendapatkan penghasilan lebih dari sebelum menggunakan QRIS.
5	Resiko (X5)	Besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return-ER) dengan tingkat pengembalian aktual (actual return).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gangguan teknis dalam pembayaran menggunakan sistem pembayaran QRIS. 2. Kondisi jaringan internet. 3. Batasan limit transaksi.
6	Minat UMKM Di Kota Medan (Y)	Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berniat menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. 2. Tertarik menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. 3. Akan merekomendasikan dan akan terus menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validasi

Validitas menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan mengacu pada kesesuaian antara konstruk, atau cara seorang peneliti mengkonseptualisasikan ide dalam definisi konseptual dan suatu ukuran. Hal ini mengacu pada seberapa baik ide tentang realitas “sesuai” dengan realitas aktual. Dalam istilah sederhana, validitas membahas pertanyaan mengenai seberapa baik realitas sosial yang diukur melalui penelitian sesuai dengan konstruk yang peneliti gunakan untuk memahaminya.¹⁴

Pembuktian uji validitas diperoleh dengan cara mengkorelasikan skor individu setiap pernyataan dengan skor total variabel. Jika korelasi antara masing-masing variabel dengan keseluruhan variabel kurang dari taraf signifikansi 0,01 atau 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan valid.¹⁵ Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali, menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable.¹⁶ Variabel akan dikatakan reliabel jika nilai Cronbach’s Alpha.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

¹⁴ W. L. Neuman, *Qualitative and Quantitative Approach Basic of Social Research*, (Boston: Pearson Education, Inc, 2007).

¹⁵ Ghazali. Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

¹⁶ Ghazali. Imam, 2009.

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$.

b. Uji multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.¹⁷ Untuk mendeteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 atau nilai Tolerance $\leq 0,10$

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali dalam Bernice (2014), dikutip dari Yolanda Siswanto (2017), uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung heterokedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas, dalam penelitian ini digunakan Uji Glejser. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Sedangkan dilihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan ($> 0,05$), menurut Ghozali dalam Zahratunnisa, dikutip dari Yolanda Siswanto, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

¹⁷ Ghozali. Imam, 2017.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.¹⁸ Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena memiliki variabel dependen dan variabel independen. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Minat UMKM Di kota Medan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel Perceived Usefulness

b₂ = Koefisien regresi variabel Perceived Ease of Use

b₃ = Koefisien regresi variabel Kepercayaan

b₄ = Koefisien regresi variabel Resiko

X₁ = Perceived Usefulness

X₂ = Perceived Ease of Use

X₃ = Kepercayaan

X₄ = Resiko

e = Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X₁, X₂, X₃, dan...) terhadap variabel dependen

¹⁸ Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Agung Medi, 2008).

(Y) secara individual (parsial) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan.¹⁹ Adapun langkah-langkah dalam uji t adalah:

1) Merumuskan hipotesis

Ho: $\beta_i \leq 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen)

Ha: $\beta_i > 0$ (Variabel independen berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen)

Dengan derajat kebebasan (degree of freedom) yaitu: $df = n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta.

2) Menentukan kriteria pengujian

Penelitian ini menggunakan uji satu sisi kanan dengan taraf signifikan (level of significant) α 5% dan daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α .

a. Bila probabilitas t-statistik $> 0,05$, maka Ho didukung, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Bila probabilitas t-statistik $< 0,05$, maka Ho tidak didukung, artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika

¹⁹ Gujarati dan Dawn C, Porter Damodar N, *Dasar-Dasar Ekonometrika Raden Carlos Mangunsong (Penj.)*, (Jakarta: Salemba Empat, Edisi 5, 2012).

nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.²⁰

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

6. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan secara komprehensif terhadap variabel dependen serta pengaruhnya secara parsial. Nilai koefisien determinasi (R²) mempunyai range antara 0-1. Semakin besar R² mengindikasikan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel

²⁰ Ghozali. Imam,2016.

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²¹

²¹ Laylan Syafrina, *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: FEBI UIN – SU Press, 2019), h.80.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini adalah hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai tentang judul “Analisis Minat Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Resposn Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)”. Pembahasan hasil penelitian ini dimulai dari karakteristik responden, Uji validitas, analisis deskriptif (deskripsi variabel penelitian) dan kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden penelitian, yaitu UMKM di Kota Medan. Dalam penelitian ini di sebarakan 100 kuesioner pada 100 responden. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 100 lembar, sehingga respon rate-nya sebanyak 100,0%. Kuesioner yang terjawab lengkap dan layak dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 100 kuesioner.

Rincian perolehan kuesioner dalam penelitian ini dapat di lihat pada lampiran rekapitulasi data. Setelah data terkumpul, kemudian data diedit (editing), diberi kode (coding), dan ditabulasikan (tabulating). Untuk selanjutnya dianalisis dengan bantuan program statistik komputer SPSS 22 for Windows.

A. Deskripsi Data

Karateristik Responden

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 reponden, maka dapat di identifikasikan mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Dari Klafikasi jenis kelamin, Maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentasi
1	Laki-Laki	49	49,0%
2	Perempuan	51	51,0%
Total		100	100,0%

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah Perempuan sebanyak 51 responden atau 51,0% dan Laki-laki sebanyak 49 responden atau 49,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Kepemilikan UMKM di Kota Medan yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini adalah Perempuan.

b. Usia

Berdasarkan klasifikasi usia, Maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Umur Responden

No	Usia	Jumlah	Persentasi
1	<19 Tahun	3	3,0%
2	20-30 Tahun	54	54,0%
3	31-40 Tahun	18	18,0%
4	41-50 Tahun	17	17,0%
5	>50 Tahun	8	8,0%
Total		100	100,0%

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah kebanyakan berusia 20-30 tahun sebanyak 54 responden atau 54,0% dan sebagian kecil berusia dibawah 19 tahun sebanyak 3 responden atau 3,0%. Hal ini menunjukkan berdasarkan dari segi umur kepemilikan UMKM di Kota Medan yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini berusia Muda.

c. Jenis Usaha

Dari klasifikasi Jenis usaha, Maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentasi
1	Dagang	20	20,0%
2	Produksi	2	2,0%
3	Kuliner	74	74,0%
4	Jasa	4	4,0%
Total		100	100,0%

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah yang bergerak di usaha kuliner dengan 74 responden atau 74,0%, sedangkan sebagian kecil yang bergerak di usaha produksi dengan 2 responden atau 2,0%. Dengan hal ini menunjukkan UMKM pengguna QRIS di Kota Medan paling banyak bergerak di usaha kuliner.

d. Lama dibuatnya usaha

Berdasarkan lamanya dibuat usaha suatu UMKM, Maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Lama dibuatnya usaha

No	Tahun	Jumlah	Persentasi
1	<1 Tahun	21	21,0%
2	2-10 Tahun	70	70,0%
3	11-20 Tahun	6	6,0%
4	>20 Tahun	3	3,0%
Total		100	100,0%

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini responden yang paling banyak membuat usaha pada usia 2-10 tahun terdapat 70 responden atau 70,0% dan paling lama usahanya dibuat pada usia >20 tahun terdapat 3 responden 3,0%.

e. Pendapatan Kotor Usaha/ Tahun

Berdasarkan Pendapatan kotor usaha pertahunnya, Maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pendapatan Kotor Usaha/ Tahun

No	Pendapatan	Jumlah	Persentasi
1	Maksimal Rp.300 juta	85	85,0%
2	Rp.300 juta - Rp.2,5 Milyar	14	14,0%
3	Rp.2,5 Milyar - Rp.50 Milyar	1	1,0%
Total		100	100,0%

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian berpenghasilan Maksimal Rp.300,000,000 (Tiga ratus Juta Rupiah) yaitu sebanyak 85 usaha atau 85,0% dan 14 usaha atau 14,0% berpenghasilan Rp. 300 Juta-Rp. 2,5 Milyar. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota medan paling banyak didominasi oleh usaha mikro.

f. Lama Usaha Menggunakan QRIS

Dari Klasifikasi berdasarkan lama usaha menggunakan QRIS ,Maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Lama Usaha Menggunakan QRIS

No	Lama Menggunakan	Jumlah	Persentasi
1	1-6 Bulan	37	37,0%
2	6-12 Bulan	28	28,0%
3	Lebih dari 12 Bulan	35	35,0%
	Total	100	100,0%

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian telah menggunakan sistem pembayaran QRIS lebih dari 12 Bulan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota medan sebagian besar telah menggunakan QRIS Lebih dari 1 Tahun.

g. Mitra Penjual Digital Usaha

Dari klasifikasi berdasarkan mitra penjual digital, Maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Mitra Penjual Digital Usaha

No	Mitra	Jumlah	Persentasi
1	Grab dan Gojek	53	53,0
2	Shopee	27	27,0
3	Ovo	7	7,0
4	Lainnya	13	13,0
Total		100	100,0

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian bermitra dengan Grab dan Gojek sebanyak 53 responden atau 53,0%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Medan paling banyak bermitra dengan Gojek dan Grab.

h. Pendapatan dari QRIS dalam 1 Bulan

Berdasarkan dari pendapatan QRIS dalam 1 Bulan, Maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pendapatan dari QRIS dalam 1 Bulan

No	Pendapatan	Jumlah	Persentasi
1	<Rp.5.000.000	80	80,0%
2	Rp.20.000.001 -Rp.50.000.000	17	17,0%
3	Rp.100.000.001-Rp.500.000.000	3	3,0%
Total		100	100,0%

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian mengumpulkan pendapatan dari penggunaan QRIS dalam 1 Bulan <Rp 1.000.001 yaitu sebanyak 80 responden atau 80,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran dengan QRIS kurang membantu UMKM di Kota Medandalam pembayaran, dikarenakan masih banyak konsumen yang menggunakan uang tunai.

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas

Menurut V.Wiratna Sujarweni, Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ product momen maka butil soal kuesioner dinyatakan valid,¹ Maka berikut ini hasil pengujian validitas instrumen penelitian yang di terdapat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Item-item Variabel Independen

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel} 5%(98)	Sig.	Keterangan
X1.1	0,687	0,1966	0,000	Valid
X1.2	0,764	0,1966	0,000	Valid
X1.3	0,732	0,1966	0,000	Valid
X1.4	0,688	0,1966	0,000	Valid
X2.1	0,582	0,1966	0,000	Valid
X2.2	0,836	0,1966	0,000	Valid
X2.3	0,788	0,1966	0,000	Valid
X2.4	0,844	0,1966	0,000	Valid
X3.1	0,794	0,1966	0,000	Valid

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

X3.2	0,830	0,1966	0,000	Valid
X3.3	0,821	0,1966	0,000	Valid
X4.1	0,880	0,1966	0,000	Valid
X4.2	0,915	0,1966	0,000	Valid
X4.3	0,844	0,1966	0,000	Valid
X4.4	0,825	0,1966	0,000	Valid
X5.1	0,750	0,1966	0,000	Valid
X5.2	0,840	0,1966	0,000	Valid
X5.3	0,737	0,1966	0,000	Valid
X5.4	0,603	0,1966	0,000	Valid
X5.5	0,773	0,1966	0,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas bahwa perbandingan antara nilai $r_{hitung} > r_{tabel} (0,1966)$ dan $sig. < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua butir soal untuk variabel X adalah valid. Sedangkan uji validitas variabel Dependen dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Item-item Variabel Dependen

Indikator	r_{hitung}	$r_{tabel} 5\%$	Sig.	Keterangan
Y.1	0,903	0,1966	0,000	Valid
Y.2	0,936	0,1966	0,000	Valid
Y.3	0,935	0,1966	0,000	Valid
Y.4	0,890	0,1966	0,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas bahwa perbandingan antara nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1966) dan $sig. < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua butir soal untuk variabel Y adalah valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Berikut ini hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian yang di terdapat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
Variabel Persepsi Kemanfaatan	0,669	>0,60	Reliabel
Variabel Persepsi Kemudahan	0,763	>0,60	Reliabel
Variabel Kepercayaan	0,774	>0,60	Reliabel
Variabel Ekspektasi Pendapatan	0,888	>0,60	Reliabel
Varibel Resiko	0,794	>0,60	Reliabel
Variabel Minat	0,938	>0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* >0,60, Dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa jawaban dari setiap item pernyataan dari variabel adalah konsisten. sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel penelitian adalah reliabel.

3. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan data dan jawaban dari responden yang dikumpulkan dan direkapitulasikan lalu akan dianalisis untuk mengetahui penggunaan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) terhadap minat UMKM dikota Medan. Analisa data ini melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Adapun kategori dari masing-masing interval adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Rata-Rata Skor Penilaian Responden

Rata-Rata Skor	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat Buruk
1,81 – 2,60	Buruk
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

a. Variabel Persepsi Kemanfaat (X1)

Berikut ini penilaian responden terhadap Persepsi kemanfaatan:

**Tabel 4.13
Penilaian Responden terhadap Persepsi Kemanfaatan**

NO	Item Variabel	Mean	Kategori
1	Penggunaan sistem pembayaran dengan QRIS sangat bermanfaat.	4.20	Baik
2	Penggunaan sistem pembayaran dengan QRIS dapat meningkatkan produktivitas UMKM.	3.96	Baik

3	Penggunaan sistem pembayaran dengan QRIS dapat meningkatkan efektivitas UMKM	4.37	Sangat Baik
4	Proses penyelesaian pembayaran menggunakan QRIS lebih cepat dibanding kan menggunakan uang tunai.	4.51	Sangat Baik
Rata-Rata		4,26	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel di atas dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai item variable kemanfaatan, dengan kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 4,26. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran dengan QRIS bermanfaat bagi UMKM dalam hal pembayaran dan dapat membuat pekerjaan lebih mudah, sehingga sistem pembayaran dengan QRIS dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas pada UMKM serta penyelesaian menggunakan QRIS lebih cepat dibandingkan dengan Pembayaran uang tunai.

b. Variabel Persepsi Kemudahan (X2)

Berikut ini penilaian responden terhadap kemudahan:

Tabel 4.14
Penilaian Responden terhadap Persepsi Kemudahan

NO	Item Variabel	Mean	Katagori
1	Sistem Pembayaran QRIS sangat mudah untuk digunakan.	4,45	Sangat Baik
2	Sangat mudah bagi saya untuk beradaptasi menggunakan QRIS.	4,31	Sangat Baik

3	Sistem pembayaran QRIS sangat mudah untuk pelajari .	4.30	Sangat Baik
4	Sistem Pembayaran QRIS sangat mudah digunakan pada semua transaksi layanannya	4.32	Sangat Baik
Rata-Rata		4,35	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel di atas dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai item variable kemudahan, dengan kategori rata-rata nilai 4,35. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa sistem pembayaran QRIS mudah untuk pelajari, sistem Pembayaran QRIS sangat mudah untuk digunakan, sistem Pembayaran QRIS mudah digunakan pada semua transaksi layanannya dan mudah bagi responden untuk beradaptasi menggunakan QRIS.

c. Variabel Kepercayaan (X3)

Berikut ini penilaian responden terhadap Kepercayaan:

Tabel 4.15
Penilaian Responden terhadap Kepercayaan

NO	Item Variabel	Mean	Kategori
1	Sistem pembayaran QRIS aman untuk digunakan pengguna.	4,18	Baik
2	Sistem Pembayaran QRIS dapat memberikan jaminan sesuai dengan deskripsi pada produk tersebut.	4,11	Baik
3	Sistem Pembayaran QRIS dapat menjamin saldo para costumernya.	4,24	Sangat Baik

Rata-Rata	4,17	Baik
-----------	------	------

Berdasarkan Tabel di atas dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai item variable kepercayaan, dengan kategori Baik dengan rata-rata nilai 4,17. Hal ini menunjukkan bahwa responden percaya bahwa sistem pembayaran sangat aman untuk digunakan dan juga dapat menjamin sesuai dengan deskripsi pada produk serta dapat menjamin saldo responden dan costemernya.

d. Variabel Ekspektasi Pendapatan (X4)

Berikut ini penilaian responden terhadap Ekspektasi pendapatan:

Tabel 4.16
Penilaian Responden terhadap Ekspektasi Pendapatan

NO	Item Variabel	Mean	Katagori
1	Dengan menggunakan QRIS, pendapatan saya akan meningkat.	3.81	Baik
2	Dengan menggunakan QRIS, saya akan mendapat omzet yang lebih besar.	3.79	Baik
3	Dengan menggunakan QRIS, pembeli akan lebih banyak berdatangan dan dapat meningkatkan pendapatan.	3.65	Baik
4	Pendapatan yang tinggi merupakan motivasi saya untuk menggunakan QRIS pada usaha yang dijalankan.	3.75	Baik
Rata-Rata		3,75	Baik

Berdasarkan Tabel di atas dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai item variable ekspektasi pendapatan, Dengan kategori Baik dengan rata-rata nilai 3,75. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai dengan menggunakan QRIS, pembeli akan lebih banyak berdatangan dan dapat meningkatkan pendapatan, dengan menggunakan QRIS, saya akan mendapat omzet yang lebih besar, dengan menggunakan QRIS, pendapatan saya akan meningkat, pendapatan yang tinggi merupakan motivasi responden untuk menggunakan QRIS pada usaha yang dijalankan.

e. Variabel Resiko (X5)

Berikut ini penilaian responden terhadap Resiko:

Tabel 4.17
Penilaian Responden terhadap Variabel Resiko

NO	Item Variabel	Mean	Katagori
1	Biaya transaksi QRIS yang dibebankan pada penjual tidak membuat pendapatan berkurang.	3.71	Baik
2	Resiko kecil kerahasiaan data QRIS terjaga karena transaksi dilakukan sendiri.	3.81	Baik
3	Bertransaksi menggunakan QRIS rawan terjadi penipuan.	2.93	Cukup Baik
4	Penggunaan sistem QRIS biaya paket internet yang besar.	2.65	Cukup Baik
5	Kehadiran QRIS mengurangi beredarnya uang palsu.	4.04	Sangat baik
Rata-Rata		3,42	Baik

Berdasarkan Tabel di atas dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai item variable Resiko, dalam kategori baik dengan rata-rata nilai 3,42. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai biaya transaksi QRIS yang dibebankan pada penjual tidak membuat pendapatan berkurang serta kerahasiaan data terjaga dan jarang terjadinya penipuan bukan menjadi resiko penggunaan QRIS, dan juga biaya paket internet tidak besar serta menurut responden dengan adanya pembayaran menggunakan QRIS terhindar terjadinya beredaran uang palsu.

f. Variabel Minat UMKM (Y)

Berikut ini penilaian responden terhadap Minat UMKM:

Tabel 4.18
Penilaian Responden terhadap Minat UMKM

NO	Item Variabel	Mean	Kategori
1	Saya tertarik menggunakan QRIS karena syarat dan ketentuannya mudah.	4.35	Sangat Baik
2	Saya berminat menggunakan QRIS karena saya memahami fiturnya serta manfaatnya.	4.30	Sangat Baik
3	Saya berniat dan tertarik menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.	4.26	Sangat Baik
4	Saya akan merekomendasikan dan akan terus menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.	4.29	Sangat Baik
Rata-Rata		4,29	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel di atas dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai item variable Resiko, dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 4,29. Hal ini menunjukkan bahwa responden

menilai sangat tertarik dengan menggunakan QRIS karena ketentuannya mudah serta fiturnya bermanfaat sebagai metode pembayaran.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar Pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $>0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Sehingga berikut merupakan hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov*:

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43719315
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.060
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

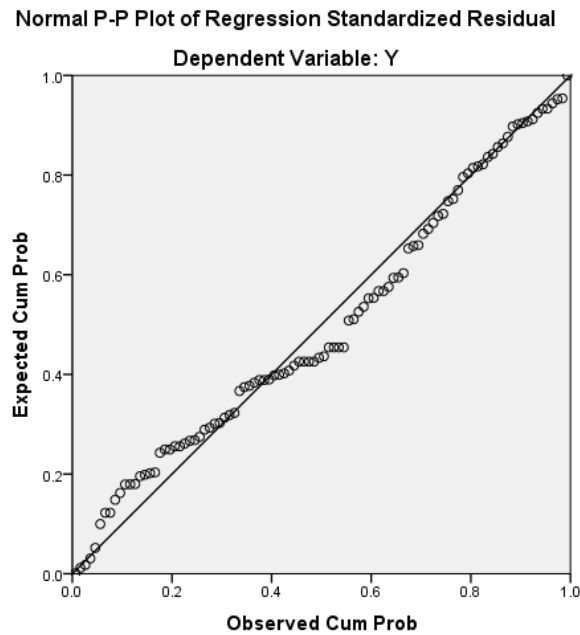
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas diketahui nilai signifikansi

$0,200 > 0,05$.maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi adalah normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Gambar diatas merupakan hasil uji normalitas dengan metode probability plot. Dari gambar hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari ciri – ciri tersebut maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Dasar pengambilan keputusan, berdasarkan nilai VIF dimana jika nilai VIF < 10 dan jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas dan berlaku sebaliknya. Sehingga berikut merupakan hasil uji multikolinieritas dengan metode VIF:

Tabel 4.20 Hasil uji Multikolinieritas Dengan Metode VIF

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.197	1.790		
	Kemanfaatan (X1)	.565	.183	.353	.351 2.846
	Kemudahan (X2)	.029	.109	.033	.293 3.413
	Kepercayaan (X3)	.600	.151	.441	.371 2.695
	Ekspektasi Pendapatan (X4)	.017	.085	.019	.533 1.877
	Resiko (X5)	.119	.089	.118	.590 1.696

a. Dependent Variable: Minat UMKM (Y)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas di atas dapat diketahui nilai VIF dan nilai tolerance sebagai berikut:

1. Variabel Persepsi kemanfaatan (X1) nilai VIF sebesar $2.846 < 10$ dan nilai tolerance $0,351 > 0,10$.
2. Variabel Persepsi kemudahan (X2) nilai VIF sebesar $3.413 < 10$ dan nilai tolerance $0,293 > 0,10$.
3. Variabel kepercayaan (X3) nilai VIF sebesar $2.695 < 10$ dan nilai tolerance $0,371 > 0,10$.
4. Variabel ekspektasi pendapatan (X4) nilai VIF sebesar $1.877 < 10$ dan nilai tolerance $0,533 > 0,10$.

5. Variabel resiko (X5) nilai VIF sebesar $1.696 < 10$ dan nilai tolerance $0,590 > 0,10$.

Dapat dilihat dari penjabaran diatas bahwa semua variabel tidak terkena multikolinearitas karena nilai tolerance dari masing – masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari masing – masing variabel lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan apakah di dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan uji Heteroskedastisitas berdasarkan nilai signifikansi dimana jika nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi Heteroskedastisitas dan berlaku sebaliknya. sehingga berikut merupakan hasil uji Heteroskedastisitas dengan metode *glejser* :

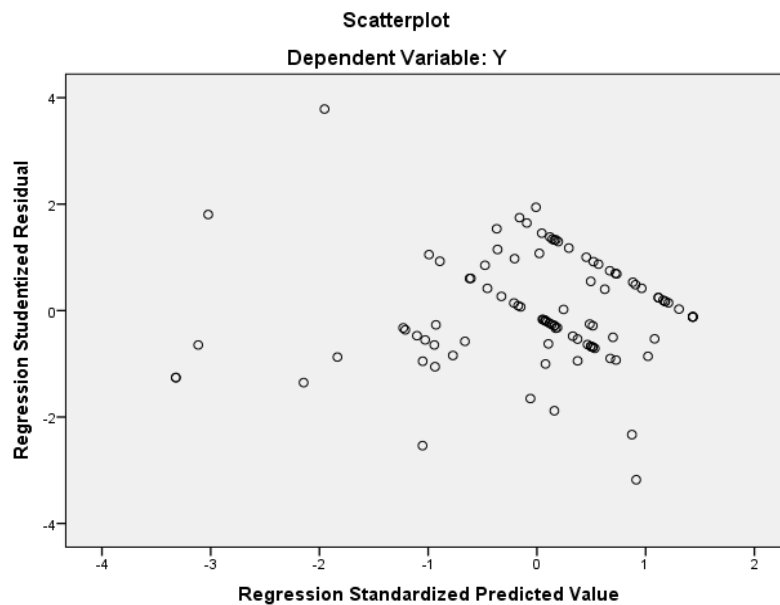
Tabel 4.21
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constan)	3.577	1.049		3.411	.001
	X1	-.080	.107	-.122	-.741	.461
	X2	-.012	.065	-.033	-.180	.857
	X3	-.079	.084	-.143	-.939	.350
	X4	-.027	.050	-.072	-.540	.590
	X5	.052	.040	.142	1.304	.195

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui nilai signifikan sebagai berikut:

1. Variabel Persepsi kemanfaatan (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,461 > 0,05$.
2. Variabel Persepsi kemudahan (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,857 > 0,05$.
3. Variabel kepercayaan (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,350 > 0,05$.
4. Variabel ekspektasi pendapatan (X4) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,590 > 0,05$.
5. Variabel resiko (X5) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,195 > 0,05$.

Dapat dilihat dari penjabaran diatas bahwa semua variabel tidak memiliki masalah heterokedasitas karena karena setiap variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedasitas

Gambar diatas merupakan hasil uji heterokedasitas dengan metode Scatterplot. Dari gambar hasil uji heterokedasitas diatas dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar diatas dan dibawah, titik – titik juga tidak mengumpul saja dan penyebaran titik – titik data terlihat tidak membentuk pola. Dari ciri – ciri itu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut uji Regresi Linier Berganda, dengan hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.22
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.197	1.790		.110	.913
	Kemanfaatan	.565	.183	.353	3.087	.003
	Kemudahan	.029	.109	.033	.792	.004
	Kepercayaan	.600	.151	.441	3.960	.000
	Ekspektasi Pendapatan	.017	.085	.019	.201	.841
	Resiko	.119	.089	.118	1.333	.186

a. Dependent Variable: Minat UMKM (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda antara variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 0.197 + 0,565X_1 + 0,029X_2 - 0,600X_3 + 0,017X_4 - 0,119X_5 + e$$

Berdasarkan hasil analisis data dan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan mengenai beberapa hal berikut ini:

- 1) Nilai a (konstanta) merupakan variabel minat belum di pengaruhi oleh varabel lainnya yaitu variabel Persepsi kemanfaatan, Persepsi kemudahan, kepercayaan, ekspektasi pendapatan dan resiko. Hal ini menunjukkan nilai murni sebesar 0,197.
- 2) β_1 (nilai koefisien regresi X_1) yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel persepsi kemanfaatan maka minat penggunaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,565 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 3) β_2 (nilai koefisien regresi X_2) yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel persepsi kemudahan maka minat penggunaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,029 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 4) β_3 (nilai koefisien regresi X_3) yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel persepsi kepercayaan maka minat penggunaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,600 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 5) β_4 (nilai koefisien regresi X_4) yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel ekspektasi pendapatan maka minat penggunaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,017 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 6) β_5 (nilai koefisien regresi X_5) Resiko sebesar 0,119 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel resiko maka minat penggunaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,119 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Dasar pengambilan keputusan dari Uji t merupakan jika nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dan berlaku untuk sebaliknya.

Tabel 4.23 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.197	1.790		.110	.913
	Kemanfaatan (X1)	.565	.183	.353	3.087	.003
	Kemudahan (X2)	.029	.109	.033	.792	.004
	Kepercayaan (X3)	.600	.151	.441	3.960	.000
	Ekspektasi Pendapatan (X4)	.017	.085	.019	-.201	.841
	Resiko (X5)	.119	.089	.118	1.333	.186

a. Dependent Variable: Minat UMKM (Y)

Berdasarkan tabel hasil uji parsial (uji T) diatas, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- 1) Pengujian pengaruh variabel Persepsi Kemanfaatan (X1) penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap variabel minat UMKM di Kota Medan (Y).

H_1 : Kemanfaatan penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Medan.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig. untuk pengaruh variabel Persepsi kemanfaatan terhadap minat UMKM di Kota Medan adalah sebesar $0.003 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3.087 > t_{tabel} 0,667$.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan kriteria tersebut, H_1 diterima yang berarti persepsi kemanfaatan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat UMKM di Kota Medan (Y).

- 2) Pengujian pengaruh variabel persepsi kemudahan (X2) penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap variabel minat UMKM di Kota Medan (Y).

H_2 : Kemudahan penggunaan sistem QRIS berpengaruh terhadap minat UMKM di Kota Medan.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig. untuk pengaruh variabel persepsi kemudahan terhadap variabel minat UMKM di kota Medan adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,792 > t_{tabel} 0,667$. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan kriteria tersebut, H_2 diterima yang berarti persepsi kemudahan (X2) secara parsial terdapat pengaruh signifikan Minat UMKM di Kota Medan (Y).

- 3) Pengujian pengaruh variabel Kepercayaan (X3) penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap variabel Minat UMKM di Kota Medan (Y)

H_3 : Kepercayaan penggunaan sistem QRIS berpengaruh terhadap Minat UMKM di Kota Medan.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig. untuk pengaruh X3 terhadap variabel minat UMKM di kota Medan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,960 > t_{tabel} 0,667$. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan kriteria tersebut, H_3 diterima yang berarti kepercayaan (X3) secara parsial terdapat pengaruh terhadap Minat UMKM di Kota Medan (Y).

- 4) Pengujian pengaruh variabel Ekspektasi Pendapatan (X4) penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap variabel Minat UMKM di Kota Medan(Y).

H_4 : Ekspektasi Pendapatan penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap Minat UMKM di Kota Medan.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig. untuk variabel pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap variabel Minat UMKM di Kota Medan

adalah sebesar $0,841 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,201 < t_{tabel} 0,667$. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan kriteria tersebut, H_4 ditolak yang berarti Ekspektasi Pendapatan (X4) secara parsial terdapat tidak berpengaruh negatif terhadap Minat UMKM di Kota Medan (Y).

- 5) Pengujian pengaruh variabel Resiko (X5) penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap variabel Minat UMKM di Kota Medan (Y).

H_5 : Resiko penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap Minat UMKM di Kota Medan.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig. untuk pengaruh variabel Resiko terhadap variabel Minat UMKM di Kota Medan adalah sebesar $0,186 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,333 > t_{tabel} 0,667$. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan kriteria tersebut, H_5 ditolak yang berarti Resiko (X5) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Minat UMKM di Kota Medan (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian pengaruh sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) yang terdiri dari variabel X (Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Ekspektasi Pendapatan dan Resiko) terhadap variabel Minat UMKM di Kota Medan (Y). Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. lebih kecil dengan taraf nyata (probabilitas) = $5\% = 0,05$ dan nilai yang diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Berikut ini merupakan hasil olah data dari uji F:

Tabel 4.24
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	782.291	5	156.458	24.720	.000 ^b
	Residual	594.949	94	6.329		

Total	1377.240	99			
-------	----------	----	--	--	--

- a. Dependent Variable: Minat UMKM (Y)
 b. Predictors: (Constant), Resiko (X5), Kemanfaatan (X1), Ekspektasi Pendapatan (X4), Kepercayaan (X3), Kemudahan (X2)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, kepercayaan, ekspektasi pendapatan dan resiko secara simultan terhadap variabel Minat UMKM di Kota Medan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 24,720 > F_{tabel} 2,31$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) yang terdiri dari (Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, kepercayaan, Ekspektasi Pendapatan dan Resiko) diterima yang berarti secara simultan terdapat pengaruh terhadap Minat UMKM di Kota Medan.

7. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.25
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.568	.545	2.516

a. Predictors: (Constant), Resiko (X5), Kemanfaatan (X1), Ekspektasi Pendapatan (X4), Kepercayaan (X3), Kemudahan (X2)

Berdasarkan tabel diatas dipengaruhi nilai koefisien R square (R^2) sebesar 0,568 atau 56,8%. Jadi,bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel (Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, kepercayaan, Ekspektasi Pendapatan dan Resiko terhadap Minat UMKM di Kota Medan, sedangkan sisanya sebesar 43,2% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat UMKM Di Kota Medan Dalam Menggunakan Sistem QRIS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi kemanfaatan sistem pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat UMKM di Kota Medan adalah sebesar $0.003 < Level\ of\ Significance\ 0,05$ dan nilai $t_{hitung}\ 3.087 > t_{tabel}\ 0,667$. Hal ini diartikan bahwa jika Persepsi kemanfaatan sistem pembayaran QRIS meningkat maka minat pada pelaku UMKM akan meningkat juga.

Dengan hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Lalu Agustino, Ujianto, dan Imawati Yousida, menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa menggunakan sistem dianggap mampu untuk meningkatkan kinerja dalam pekerjaan. Persepsi manfaat merupakan sejauh mana orang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja dari pekerjaan. Beberapa penelitian sebelumnya oleh lee dan shin juga mengkonfirmasi keuntungan penggunaan QR code dalam transaksi. QR code menawarkan peningkatan kualitas

layanan, pengurangan biaya transaksi, desain layanan yang bervariasi dan stabil.² Lebih lanjut, Rivera dan Luh Putu Mahyuni membuktikan bahwa persepsi kemanfaatan menjadi faktor penjelas adopsi teknologi baru, termasuk penggunaan QR code di kalangan UMKM. Temuan beberapa penelitian sebelumnya terkait berbagai persepsi kegunaan atau manfaat penggunaan QR code atau QRIS dan kaitannya dengan intensi penggunaan QR code atau QRIS mengarahkan pada perumusan hipotesis: Semakin positif persepsi manfaat penggunaan QRIS, semakin kuat intensi UMKM menggunakan QRIS.³ Lebih lanjut didukung oleh penelitian sebelumnya I Wayan Arta Setiawan , yang menemukan bahwa intensi UMKM menggunakan QRIS salah satunya dibentuk oleh persepsi kemanfaatan.⁴ Menurut Dulmen Saif menjelaskan bahwa ketika manfaat dalam menggunakan QRIS mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka hal tersebut tidak mempengaruhi minat dalam menggunakan QRIS. Artinya bahwa hipotesis yang menyatakan pengetahuan dalam menggunakan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS hipotesis diterima.⁵

2. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat UMKM Di Kota Medan Dalam Menggunakan Sistem QRIS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan sistem pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat UMKM di Kota Medan adalah sebesar $0,004 < Level\ of\ Significance\ 0,05$ dan nilai $t_{hitung}\ 0,792 > t_{tabel}$

² Lalu Agustino, Ujianto, ‘Pengaruh Promosi, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengguna E-Wallet Di Kota Banjarmasin’.

³ Rivera dan Luh Putu Mahyuni, "Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS", *Forum Ekonomi*, Vol.XXIII,2021, h.724–34.

⁴ I Wayan Arta Setiawan, "Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris", *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.XI (10), 2020, h.921–946.

⁵ Dulmen Saif Siregar.Siregar.

0,667. Hal ini diartikan bahwa jika persepsi kemudahan sistem pembayaran QRIS meningkat maka minat pada pelaku UMKM akan meningkat juga.

Dengan hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Mira Gustiana pangestu dan Johni paul K.P, menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem QRIS cenderung dipengaruhi oleh persepsi UMKM tentang kemudahan yang dirasakan dari penggunaan teknologi sistem pembayaran QRIS, terutama dalam hal kemudahan memahami dan mengikuti mekanisme transaksi pembayaran melalui QRIS, serta kemudahan prosedur pendaftaran dan pembuatan akun QRIS.⁶ Beberapa penelitian sebelumnya oleh Chakravorti & Jankowski, menjelaskan bahwa teknologi yang banyak dipilih untuk digunakan memiliki karakteristik mudah dan efisien untuk penggunaan pembayaran digital dapat menjadi faktor penting penentu minat penggunaan metode pembayaran digital.⁷ Menurut juga Yahyapour menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan QRIS juga menjadi nilai tambah penting di mata UMKM yang mempengaruhi minatnya menggunakan QRIS. Kemudahan penggunaan suatu metode pembayaran digital akan mempengaruhi kecepatan, efisiensi, efektivitas dan produktivitas proses transaksi, yang pada akhirnya akan membentuk kualitas layanan, terutama terkait proses penyelesaian transaksi.⁸ Lebih lanjut Chen et al, Kemungkinan personalisasi tersebut dapat mempermudah penggunaan dan membentuk nilai positif yang dirasakan dari pemanfaatan layanan QR code. Hal ini kemudian membentuk preferensi penggunaan layanan pembayaran digital.

⁶ Mira Gustiana Pangestu dan Johni Paul Karolus Pasaribu, "Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), Studi Pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman Di Kota Jambi", *JURNAL Fakultas Ilmu Manajemen Dan Bisnis Universitas Dinamika Bangsa*, 2022.

⁷ I Wayan Arta Setiawan.

⁸ Yahyapour Rivera dan Luh Putu Mahyuni.

3. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat UMKM Di Kota Medan Dalam Menggunakan Sistem QRIS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan sistem pembayaran QRIS tidak berpengaruh terhadap Minat UMKM di Kota Medan adalah sebesar $0,000 < \text{Level of Significance } 0.05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 3,960 > t_{\text{tabel}} 0,667$. Hal ini diartikan bahwa jika adanya kepercayaan yang tinggi terhadap sistem pembayaran QRIS maka akan menimbulkan minat pengguna pada pelaku UMKM yang lebih tinggi.

Dengan hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Lalu Agustino, Ujianto, dan Imawati Yousida variabel kepercayaan sebagai variabel mediasi berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet atau QRIS. Artinya kepercayaan mampu memediasi pengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil ini berarti bahwa kepercayaan mampu memediasi secara positif dan signifikan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan e-wallet atau QRIS.⁹ Lebih lanjut, Darwin dan Konto menjelaskan bahwa kepercayaan itu terkait tentang keyakinan bahwa suatu pihak akan di lindungi dan tidak akan dirugikan oleh pihak yang dipercayai Dan akan menyebabkan kepercayaan kepada penyedia semakin tinggi. Dengan Semakin tinggi kepercayaan seseorang terhadap penyedia E-Wallet atau QRIS maka semakin besar minat penggunaannya. Keputusan konsumen juga dipengaruhi oleh nilai-nilai inti, sistem kepercayaan yang mendasari sikap dan perilaku.¹⁰ Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wibowo, bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa

⁹ Imawati Yousida Lalu Agustino, Ujianto, "Pengaruh Promosi, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengguna E-Wallet Di Kota Banjarmasin", *Kindai*, XVII, 2020, H.401–442.

¹⁰ Steven Darwin Dan Yohanes Sondang Kunto, "Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Dan Kepercayaan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Asuransi Jiwa Manulife Indonesia ± Surabaya", *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, Vol.II (1) ,2018, h.1–12.

semakin tinggi tingkat kepercayaan, maka konsumen akan merasa nyaman dan tertarik menggunakan E-Wallet atau QRIS.¹¹

4. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat UMKM Di Kota Medan Dalam Menggunakan Sistem QRIS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspektasi Pendapatan sistem pembayaran QRIS tidak berpengaruh terhadap Minat UMKM di Kota Medan adalah sebesar $0,841 > Level\ of\ Significance\ 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -0,201 < t_{tabel} 0,667$. Hal ini diartikan bahwa jika ekspektasi pendapatan dari penggunaan sistem pembayaran QRIS tidak berdampak atau tidak signifikan terhadap Minat UMKM di Kota Medan dalam Penggunaan sistem QRIS. Dengan kata lain ekspektasi pendapatan penggunaan penggunaan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) tidak berpengaruh terhadap minat UMKM di Kota Medan.

Dengan hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Muhammad Raihan Alifyandra Variabel Ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS pada sektor Usaha Mikro dan Usaha Kecil di bidang Kuliner. Artinya secara parsial ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS pada sektor Usaha Mikro dan Usaha Kecil di bidang Kuliner. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS pada sektor Usaha Mikro dan Usaha Kecil di bidang Kuliner ditolak.¹² Lebih lanjut hasil penelitian terdahulu oleh Ridho Herlambang yang dilakukan oleh jika ekspektasi pendapatan dari penggunaan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard meningkat, maka

¹¹ Wibowo,Lalu Agustino, Ujianto, "Pengaruh Promosi, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengguna E-Wallet Di Kota Banjarmasin".

¹² Muhammad Raihan Alifyandra, "Analisis Penggunaan Teknologi Qris Pada Sektor Unit Usaha Mikro Dan Usaha Kecil Di Bidang Kuliner Dengan Menggunakan Pendekatan Model Utaut", (Thesis Politeknik Negeri Jakarta., 2021).

pengembangan UMKM Kota Medan mengalami peningkatan dengan kata lain UMKM Kota Medan akan semakin berkembang jika ekspektasi pendapatan dari penggunaan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard meningkat.¹³

5. Pengaruh Resiko Terhadap minat UMKM Di Kota Medan Dalam Menggunakan Sistem QRIS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko sistem pembayaran QRIS tidak berpengaruh terhadap Minat UMKM di Kota Medan adalah sebesar $0,186 > Level\ of\ Significance\ 0,05$ dan nilai $t_{hitung}\ 1,333 > t_{tabel}\ 0,667$. Hal ini diartikan bahwa jika resiko dari penggunaan sistem pembayaran QRIS tidak berdampak dan tidak signifikan terhadap Minat UMKM di Kota Medan dalam Penggunaan sistem pembayaran QRIS. Hal ini disebabkan mayoritas responden pada penelitian ini menilai sangat tidak setuju akan biaya paket internet yang besar bukan merupakan resiko berarti dalam bertransaksi menggunakan QRIS, sangat tidak setuju akan biaya yang transaksi QRIS yang dibebankan pada penjual tidak membuat pendapatan berkurang, dan sangat tidak setuju bahwa kerahasiaan data aman, jarang terjadinya penipuan dan Kehadiran QRIS mengurangi beredaranya uang palsu merupakan resiko dalam bertransaksi menggunakan QRIS.

Dengan hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Dulmen Saif Siregar menunjukkan bahwa ketika risiko dalam menggunakan QRIS mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka hal tersebut tidak mempengaruhi minat dalam menggunakan QRIS. Artinya bahwa yang menyatakan risiko dalam menggunakan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS hipotesis ditolak.¹⁴ Lebih lanjut, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia nindi safitri menyatakan bahwa risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap

¹³ Ridho Herlambang.

¹⁴ Dulmen Siregar.

minat.¹⁵ Lebih lanjut penelitian sebelumnya oleh Sutanto et al. menjelaskan bahwa untuk dapat meningkatkan performa dan personalisasi layanan, QRIS mengumpulkan berbagai informasi pribadi. Sekalipun data pribadi maupun data transaksi dijamin keamanannya, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat kekhawatiran dan keraguan akan keamanan data pribadi.¹⁶

6. Persepsi Kemanfaat, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Ekspektasi Pendapatan dan Resiko Berpengaruh Terhadap Minat UMKM di Kota Medan Dalam Menggunakan Sistem QRIS.

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) dapat dilihat bahwa nilai kemanfaat, kemudahan, kepercayaan ekspektasi pendapatan dan resiko $0,000 < Level\ of\ Significance\ 0,05$ nilai $F_{hitung}\ 24,720 > 2,31$ artinya hipotesis diterima Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) yang terdiri dari (Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, kepercayaan, Ekspektasi Pendapatan dan Resiko diterima yang berarti secara simultan terdapat pengaruh terhadap Minat UMKM di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, manfaat dan risiko secara bersamaan akan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS

¹⁵ Aulia nindi safitri dan Dulmen Siregar.

¹⁶ Susanto, Rivera dan Luh Putu Mahyuni.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasanyang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan:

1. Persepsi Kemanfaatan sistem pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat UMKM di Kota Medan adalah sebesar $0,003 < Level\ of\ Significance\ 0,05$ dan nilai $t_{hitung}\ 3,087 > t_{tabel}\ 0,667$.
2. Persepsi Kemudahan sistem pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat UMKM di Kota Medan adalah sebesar $0,004 < Level\ of\ Significance\ 0,05$ dan nilai $t_{hitung}\ 0,792 > t_{tabel}\ 0,667$.
3. Kepercayaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat UMKM di Kota Medan adalah sebesar $0,000 < Level\ of\ Significance\ 0,05$ dan nilai $t_{hitung}\ 3,960 > t_{tabel}\ 0,667$.
4. Ekspektasi Pendapatan sistem pembayaran QRIS tidak berpengaruh terhadap Minat UMKM di Kota Medan adalah sebesar $0,841 > Level\ of\ Significance\ 0,05$ dan nilai $t_{hitung}\ -0,201 < t_{tabel}\ 0,667$.
5. Resiko sistem pembayaran QRIS tidak berpengaruh terhadap Minat UMKM di Kota Medan adalah sebesar $0,186 > Level\ of\ Significance\ 0,05$ dan nilai $t_{hitung}\ 1,333 > t_{tabel}\ 0,667$.
6. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) dapat dilihat bahwa nilai kemanfaat, kemudahan, kepercayaan ekspektasi pendapatan dan resiko $0,000 < Level\ of\ Significance\ 0,05$ nilai $F_{hitung}\ 24,720 > 2,31$ artinya hipotesis diterima Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) yang terdiri dari (Kemanfaatan, Kemudahan, kepercayaan, Ekspektasi Pendapatan dan Resiko diterima yang

berarti secara simultan terdapat pengaruh terhadap Minat UMKM di Kota Medan.

B. Saran

Saran yang bias peneliti berikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi UMKM Di Kota Medan terus memahami dan menggunakan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) karena perkembangan dari teknologi dapat membantu dan berdampak positif terhadap usaha yang dijalankan sehingga penghasilan akan meningkat karena adanya alternatif pembayaran.
2. Bagi sistem Quick Respons Indonesia Standard dan Bank Indonesia, diharapkan agar sistem ini lebih terus berinovasi dan lebih menjaga sistem keamanan data. Dan juga bagi bank indonesia agar terus mensosialisasikan sistem ini keberbagai daerah terpencil di indonesia sehingga visi tersebut akan terwujud untuk menjadikan indonesia dengan sistem keuangan digital.
3. Pada penelitian selanjutnya, dapat menambah variable seperti variabel kepuasan, sikap dalam menggunakan, motivasi penggunaan, dan lainnya agar Sehingga diharapkan hasil penelitian tersebut nantinya dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan agar dapat meningkatkan penggunaan QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2014.
- Agung Ibrahim, *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Dan Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan Di Fakultas Ekonomi UNY*, 2014.
- Ajzen, I. Dan Fishbein.M, *Understanding Attitude and Predicting Social Behaviour*, (Englewood Cliffs: Prentice-Hall NJ, 1980).
- Ashford. S. J, "Individual Strategies for Coping with Stress during Organizational Transitions", *The Journal of Applied Behavioral Science*, Vol.XXIV , 1936.
- Asih Lestariani, "Gejala Kehendak (Konasi)", <https://www.kompasiana.com>. Diakses pada tanggal 31 maret 2022
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia Hasil Survei Penetrasi Dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia*, Jakarta:Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2019.
- Aulia Pohan, *Strategi Dan Implementasi Di Indonesia*, (Rajawali Pers, 2013).
- Azhari A. Tarigan, *Buku Panduan Penulisan Skripsi* (Medan: Febi Press, 2015).
- Azhari A. Tarigan, Dkk, *Metodologi penelitian ekonomi islam*, (Medan: Febi Press, 2011).
- Bank Indonesia, "Edukasi Document Bahan Sosialisasi", <https://www.bi.go.id/Id/Edukasi/Documents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.Com>. Di Akses Pada Tanggal 31 Maret 2022.
- , "Bahan Sosialisasi QRIS", <https://www.bi.go.id/Id/Bahan-Sosialisasi-QRIS.Com>. Di Akses Pada Tanggal 31 Maret 2022
- , "Terbitkan Ketentuan Pelaksanaan QRIS", <https://www.bi.go.id/Id/Publikasi/Bank-Indonesia-Terbitkan-Ketentuan-Pelaksanaan-QRIS.Com>. Diakses Tanggal 31 Maret 2022.
- , "Fungsi Utama Sistem Pembayaran", <http://www.bi.go.id/Web/Id/Fungsi-Utama-Sistem-Pembayaran.Com>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2022.

- , "Setelah Bunga Acuan Turun, Masih Ribet Dengan Banyak QR Code?", in *Dalam Majalah Bank Indonesia Bicara*, (2019).
- Beni Ahmad, "Metode Penelitian", (*Bandung: Pustaka Setia*, 2008).
- Damodar N, Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2 Raden Carlos Mangunsong (Penj.)*, (Jakarta: Salemba Empat, Edisi 5, 2012).
- Davis, F.D, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology", *The MIS Quarterly*, Vol. XIII: 319-340, 1989.
- Davis, F.D, 'Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information System Theory and Results', *Unpublished Doctoral Dissertation MIT*, 1986
- Dimas, Pemilik Usaha Panganan Burger Di Jalan Sidomulyo Pasar 9 Tembung, wawancara di Medan, 27 maret 2022.
- Elliott, Emmaett J. Vaughan dan Curtis M, *Fundamental of Risk and Insurance*, 1978
- Ghozali. Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 2011.
- Hanafi, *Manajemen Resiko Operasional*, 2006
- Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, Bida Sari, 'Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Per-Sepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa', *Dalam Jurnal Fakutas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI*, Vol. XVII, (2020)
- I Wayan Arta Setiawan, "QRIS DI MATA UMKM: EKSPLORASI PERSEPSI DAN INTENSI UMKM MENGGUNAKAN QRIS", dalam *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.XI (10), 2020.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, "UMKM Bangkit Ekonomi Indonesia Kian Naik", *Medcom.Id*, diunduh Pada Tanggal 31 Maret 2022.
- KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online Atau Dalam Jaringan Minat", <https://kbbi.web.id/Minat.Com>. Diakses pada tanggal 31 maret 2022
- Lalu Agustino, Ujianto, Imawati Yousida, "Pengaruh Promosi, Persepsi Kemudahan

- Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengguna E-Wallet Di Kota Banjarmasin", *Jurnal, STIE Pancasetia Banjarmasin*, 2022.
- , "Pengaruh Promosi, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengguna E-Wallet Di Kota Banjarmasin", dalam *Kindai*, XVII (2020).
- Lau, G. T. and Lee, S. H, "Consumers' Trust in a Brand and the Link to Brand Loyalty", *Journal of Market Focused Management*, Vol.IV (1999).
- Laylan Syafrina, *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: FEBI UIN – SU Press, 2019).
- Liébana-Cabanillas, Francisco, Juan Sánchez-Fernández, and Francisco MuñozLeiva, "Antecedents of the Adoption of the New Mobile Payment Systems: The Moderating Effect of Age", *Journal of Computers in Human Behavior*, Vol. XXXV (2014), h 464–78
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002).
- Mira Gustiana Pangestu dan Johni Paul Karolus Pasaribu, "Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), Studi Pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman Di Kota Jambi", dalam *JURNAL, Fakultas Ilmu Manajemen Dan Bisnis Universitas Dinamika Bangsa*, 2022
- Muhammad, "Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi Dengan Contoh-Contoh Aplikasi", (Dalam Proposal Penelitian Dan Laporrannya, 2008).
- Muhammad Raihan Alifyandra, "Analisis Penggunaan Teknologi Qris Pada Sektor Unit Usaha Mikro Dan Usaha Kecil Di Bidang Kuliner Dengan Menggunakan Pendekatan Model Utaut2", (Skripsi Politeknik Negeri Jakarta, 2021).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* , Cet. 18, 2013.
- Neuman, W. L, *Qualitative and Quantitative Approach Basic of Social Research*, (Boston: Pearson Education, Inc, 2007).
- Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi Press, 2016).

- Pratiwi, Mirna Tria; Farida Indriani; dan J. Sugiarto, "Analisis Pengaruh Technology Readiness Terhadap Minat Menggunakan Tcash Di Kota Semarang", Dalam *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. XXVI, 2017.
- Rahmana, "Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah 2009", (Dalam Seminar Nasional, Aplikasi Teknologi Informasi Yogyakarta: SNATI, 2009).
- Ridho Herlambang, "Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan, 2021).
- Rivera dan Luh Putu Mahyuni, "Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS'", Dalam *Forum Ekonomi*, Vol. XXIII, 2021.
- Sheppard, *Basic Payment System*, (Basic Book, 1996).
- Dulmen Saif Siregar, "Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021).
- Siti Rahmi, Pemilik Usaha Toko Baju Yang Letak Gerai/Tokonya Di Pasar 9 Tembung, wawancara di Medan, tanggal 27 maret 2022.
- Soekidjo Notoatmodjo, "Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan", dalam *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, 2012.
- Soon, Tan Jin, "QR Code", (Singapore: Synteshis Journal, 2008).
- Steven Darwin Dan Yohanes Sondang Kunto, "Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Dan Kepercayaan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Asuransi Jiwa Manulife Indonesia ± Surabaya", *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, Vol. II (1) , 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).
- Suhartini, Yati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Berwiraswasta", *Dalam Jurnal AKMENIKA UPY*, Vol. VII , 2011.
- Sujarweni. Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

- Sujarweni, V. Wiratna, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1991).
- Tjini dan Baridwan, "Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Menggunakan Internet Banking", *Dalam Jurnal Akuntansi*, 2013
- Tri Inda Fadhila Rahma, 'Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech)', *Dalam At-Tawassuth*, Vol.VI (1), 2019.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali, 2013).
- Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Agung Medi, 2008).
- 'Undang Undang Dasar 1945 Tentang TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998'
- Verhagen, T., & Dolen, V. W, "The Influence of Online Store Beliefs on Consumers Online Impulse Buying: A Model and Empirical Application", *Journal Information & Management*, Vol. XLVII, 2011.
- Yudrik Jahja, 'Op. Cit.',
- Zikmund, William G., et al, *Business Research Methods (Eight Edition)*, (South Western, USA: Cengage Learning), 2010.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER/ANGKET PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan saya Nur Salsabila Arwan Nst Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Sumatera Utara.

Apabila saudara/I:

1. Memiliki Usaha yang tergolong UMKM dengan penjualan tahunan sebagai berikut:
 - Usaha Mikro: Max Rp. 300 Juta
 - Usaha Kecil: Rp. 300 Juta – 2,5 Milyar
 - Usaha Menengah: Rp. 2,5 Milyar – Rp. 50 Milyar
2. Memiliki dan menggunakan sistem pembayaran QRIS (QR Code pada OVO, GoPay, Link Aja, Shopee Pay, dll) pada usaha yang dijalankan minimal 1 bulan.

Mohon bantuan dan kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian berikut dengan jujur dan sesuai dengan realita yang dialami. Data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata. Terimakasih atas kesediaan dan partisipasinya.

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Mohon memberi tanda centang (✓) untuk pilihan jawaban sesuai pendapat saudara/i.
2. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
3. Keterangan pilihan jawaban pada tabel.
 - STS: Sangat Tidak Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - CS : Cukup Setuju
 - S : Setuju
 - SS : Sangat Setuju

Bagian 1:

Identitas Responden

1. Nama Pemilik/Pengurus Usaha :
2. Jenis Kelamin :

3. Usia :

Bagian 2:

Profil Usaha

1. Nama Usaha :

2. Alamat :

3. Jenis Usaha :

Jasa

Dagang

Kuliner

Produksi

4. Pada tahun/bulan dibuatnya usaha....

5. Pendapatan Kotor Usaha/Tahun:

Maksimal Rp. 300 Juta

Rp. 300 Juta – Rp. 2,5 Milyar

Rp. 2,5 Milyar – Rp. 50 Milyar

6. Lama penggunaan QRIS pada usaha yang dijalankan:

1 – 6 Bulan

6 – 12 Bulan

Lebih dari 12 Bulan

7. Mitra Penjualan Digital Usaha:

Grab

Gojek

Grab dan Gojek

Ovo

Lainnya:

8. Pendapatan yang didapat dari penggunaan QRIS dalam satu bulan.

- < Rp 5.000.000
- Rp 20.000.001 – Rp 50.000.000
- Rp 100.000.001 – Rp 500.000.000
- Rp 500.000.001 – Rp 50 Milyar
- > Rp 50 Milyar

Bagian 3:

Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS)

Daftar Pertanyaan:

NO	PERTANYAAN	STS	TS	CS	S	SS
Manfaat (X1)						
1	Penggunaan sistem pembayaran dengan QRIS sangat bermanfaat.					
2	Penggunaan sistem pembayaran dengan QRIS dapat meningkatkan produktivitas UMKM.					
3	Penggunaan sistem pembayaran dengan QRIS dapat meningkatkan efektivitas UMKM					
4	Proses penyelesaian pembayaran menggunakan QRIS lebih cepat dibandingkan menggunakan uang tunai.					
Kemudahan (X2)						
1	Sistem Pembayaran QRIS sangat mudah untuk digunakan.					
2	Sangat mudah bagi saya untuk beradaptasi menggunakan QRIS.					
3	Sistem pembayaran QRIS sangat mudah untuk pelajari .					
4	Sistem Pembayaran QRIS sangat mudah digunakan pada semua transaksi layanannya					
Kepercayaan (X3)						
1	Sistem pembayaran QRIS aman untuk digunakan pengguna.					
2	Sistem Pembayaran QRIS dapat memberikan jaminan sesuai dengan deskripsi pada produk tersebut.					

3	Sistem Pembayaran QRIS dapat menjamin saldo para costumernya.					
Ekspektasi pendapatan (X4)						
1	Dengan menggunakan QRIS, pendapatan saya akan meningkat.					
2	Dengan menggunakan QRIS, saya akan mendapat omzet yang lebih besar.					
3	Dengan menggunakan QRIS, pembeli akan lebih banyak berdatangan dan dapat meningkatkan pendapatan.					
4	Pendapatan yang tinggi merupakan motivasi saya untuk menggunakan QRIS pada usaha yang dijalankan.					
Resiko (X5)						
1	Biaya transaksi QRIS yang dibebankan pada penjual tidak membuat pendapatan berkurang.					
2	Resiko kecil kerahasiaan data QRIS terjaga karena transaksi dilakukan sendiri.					
3	Bertransaksi menggunakan QRIS rawan terjadi penipuan.					
4	Penggunaan sistem QRIS biaya paket internet yang besar.					
5	Kehadiran QRIS mengurangi beredarnya uang palsu.					

Bagian 4 :

Minat UMKM Kota Medan (Y)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya tertarik menggunakan QRIS karena syarat dan ketentuannya mudah.					
2	Saya berminat menggunakan QRIS karena saya memahami fiturnya serta manfaatnya.					
3	Saya berniat dan tertarik menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.					
4	Saya akan merekomendasikan dan akan terus menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.					

Lampiran 2

Tabulasi Data Hasil Kuisiner/ Angket Penelitian

No Res	Persepsi Kemanfaatan				Persepsi Kemudahan				Persepsi Kepercayaan			Ekspektasi Pendapatan				Resiko					Minat Penggunaan				
	X1	X1	X1	X1	X2	X2	X2	X2	X3	X3	X3	X4	X4	X4	X4	X5	X5	X5	X5	X5	Y	Y	Y	Y	
1	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	1	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	2	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4
3	5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5
4	5	3	3	2	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	5	5
5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
7	4	2	3	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
8	3	3	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	5
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
11	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
12	5	4	5	3	5	5	2	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
14	4	2	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	3	2	3	2	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	4	4	4	4	4
16	2	4	2	5	3	4	5	3	5	4	2	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4
17	3	3	3	5	3	3	5	4	5	3	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
18	4	2	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
19	2	5	5	5	2	5	5	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4
20	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5
21	5	5	5	5	3	5	3	3	3	5	5	4	4	4	5	1	3	4	4	5	5	5	5	5	5
22	2	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
23	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	3	5	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	3	3	4	5	5	5	4	4
25	1	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	3	3	3	3
26	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
27	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
29	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
33	5	2	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	1	4	5	5	5	5	5	5	5
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
35	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
36	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5
37	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
38	5	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	1	4	4	4	4	4	4
39	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5
40	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5

41	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	4	5	5	
42	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	5	5	
43	5	5	5	5	4	4	3	5	5	3	4	5	4	5	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	
44	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	
46	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
47	2	4	2	2	5	5	5	5	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	1	
48	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	
49	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
50	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	
51	4	2	4	4	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	
52	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	1	5	5	5	5	5	
53	2	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	
54	5	5	4	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	
55	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
56	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
57	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
58	4	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	
59	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
60	4	2	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	3	3	3	1	5	5	5	5	5	
62	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
63	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	
64	2	4	5	3	5	5	1	5	1	3	2	3	3	4	4	3	1	1	3	1	3	3	3	1	
65	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4
67	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	
68	3	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	
70	5	2	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
71	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
72	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	
73	5	2	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	3	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	
74	5	5	4	5	5	4	4	5	3	3	5	4	4	3	5	3	3	4	5	3	5	5	5	5	
75	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	
76	4	2	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	
77	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	
78	4	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	
79	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	
80	4	2	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	3	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	
81	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	
82	3	3	5	3	6	5	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	5	1	4	4	3	4	
83	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	
85	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	
86	4	2	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	
87	4	2	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
88	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1	3	
89	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	

Lampiran 3

HASIL UJI VALIDITAS

1. Variabel Persepsi Kemanfaatan

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X
X1.1	Pearson Correlation	1	.309**	.440**	.313**	.687**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.309**	1	.367**	.312**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.440**	.367**	1	.431**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.313**	.312**	.431**	1	.688**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
X	Pearson Correlation	.687**	.764**	.732**	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Variabel Persepsi kemudahan

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.361**	.204*	.289**	.582**
	Sig. (2-tailed)		.000	.042	.004	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.361**	1	.556**	.657**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100

X2.3	Pearson Correlation	.204*	.556**	1	.592**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.042	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.289**	.657**	.592**	1	.844**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.582**	.836**	.788**	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Variabel Persepsi Kepercayaan

		Correlations			
		X3.1	X3.2	X3.3	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.460**	.445**	.794**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.460**	1	.585**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.445**	.585**	1	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.794**	.830**	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Variabel Ekspektasi Pendapatan

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.802**	.668**	.592**	.880**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	.802**	1	.689**	.680**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	.668**	.689**	1	.570**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.4	Pearson Correlation	.592**	.680**	.570**	1	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.880**	.915**	.844**	.825**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Variabel Resiko

		Correlations					X5
		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.560**	.481**	.366**	.410**	.750**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5.2	Pearson Correlation	.560**	1	.522**	.346**	.662**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5.3	Pearson Correlation	.481**	.522**	1	.336**	.424**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5.4	Pearson Correlation	.366**	.346**	.336**	1	.266**	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100

X5.5	Pearson Correlation	.410**	.662**	.424**	.266**	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.008		.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	.750**	.840**	.737**	.603**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Variabel Minat

		Correlations				
		Y1.1	Y2.2	Y1.3	Y1.4	Y
Y1.1	Pearson Correlation	1	.830**	.800**	.758**	.903**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y2.2	Pearson Correlation	.830**	1	.897**	.742**	.936**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	99	100	100	100	100
Y1.3	Pearson Correlation	.800**	.897**	1	.795**	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y1.4	Pearson Correlation	.758**	.742**	.795**	1	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	.903**	.936**	.935**	.890**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS

1. Variabel Persepsi Kemanfaatan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.669	4

2. Variabel Persepsi Kemudahan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	4

3. Variabel Persepsi Kepercayaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	3

4. Variabel Ekspektasi Pendapatan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	4

5. Variabel Resiko

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.794	5

6. Variabel Minat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	4

Lampiran 4

FREQUENCIES

A. Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	51	51.0	51.0	51.0
	Laki-laki	49	49.0	49.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

B. Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<19 tahun	3	3.0	3.0	3.0
	20-30 tahun	54	54.0	54.0	57.0
	31-40	18	18.0	18.0	75.0
	41-50 tahun	17	17.0	17.0	92.0
	>50	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

C. Jenis Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dagang	20	20.0	20.0	20.0
	Produksi	2	2.0	2.0	22.0
	Kuliner	74	74.0	74.0	96.0
	Jasa	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

D. Lama dibuatnya usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 Tahun	21	21.0	21.0	21.0
	2-10 Tahun	70	70.0	70.0	91.0
	11-20 Tahun	6	6.0	6.0	97.0
	>20 Tahun	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

E. Pendapatan Kotor Usaha/ Tahun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Maksimal Rp.300 juta	85	85.0	85.0	85.0
	Rp.300 juta - Rp.2,5 Milyar	14	14.0	14.0	99.0
	Rp.2,5 Milyar - Rp.50 Milyar	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

F. Lama Usaha Menggunakan QRIS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-6 Bulan	37	37.0	37.0	37.0
	6-12 Bulan	28	28.0	28.0	65.0
	Lebih dari 12 Bulan	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

G. Mitra Penjualan Digital

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Grab dan Gojek	53	53.0	53.0	53.0
	Shopee	27	27.0	27.0	80.0
	Ovo	7	7.0	7.0	93.0
	Lainnya	13	13.0	13.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

H. Pendapatan QRIS dalam 1 Bulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<Rp.5.000.000	80	80.0	80.0	80.0
	Rp.20.000.001 - Rp.50.000.000	17	17.0	17.0	97.0
	Rp.100.000.001 - Rp.500.000.000	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 5

DESCRIPTIVE STATISTIC

Rata-Rata Skor	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat Buruk
1,81 – 2,60	Buruk
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Variabel Persepsi Kemanfaatan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	100	1	5	4.20	.932
X1.2	100	1	5	3.96	1.340
X1.3	100	1	5	4.37	.787
X1.4	100	1	5	4.51	.870
Valid N (listwise)	100				

Variabel Persepsi Kemudahan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	100	1	5	4.45	.783
X2.2	100	1	5	4.31	.787
X2.3	100	1	5	4.30	.916
X2.4	100	1	5	4.32	.920
Valid N (listwise)	100				

Variabel Kepercayaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	100	1	5	4.18	.833
X3.2	100	1	5	4.11	.764
X3.3	100	1	5	4.24	.754
Valid N (listwise)	100				

Variabel Ekspektasi Pendapatan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X4.1	100	1	5	3.81	1.116
X4.2	100	1	5	3.79	1.085
X4.3	100	1	5	3.65	1.114
X4.4	100	1	5	3.75	1.149
Valid N (listwise)	100				

Variabel Resiko

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X5.1	100	1	5	3.71	1.018
X5.2	100	1	5	3.81	.982
X5.3	100	1	5	2.93	1.225
X5.4	100	1	5	2.65	1.149
X5.5	100	1	5	4.04	1.127
Valid N (listwise)	100				

Variabel Minat

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1.1	100	1	5	4.35	.657
Y1.2	100	1	5	4.30	.704
Y1.3	100	1	5	4.26	.747
Y1.4	100	1	5	4.29	.808
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 6

BEBERAPA BUKTI PHOTO PENGAMBILAN DATA KUESIONER

